

LAPORAN KEUANGAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
BADAN LAYANAN UMUM
Untuk periode yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
Dan
Laporan Auditor Independen

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
BADAN LAYANAN UMUM**

**LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
dan
Laporan Auditor Independen**

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Rektor	i
Laporan Realisasi Anggaran	1
Neraca	2
Laporan Operasional	4
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5
Laporan Arus Kas.....	6
Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	8
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	9
Laporan Auditor Independen	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)

Jl. Semarang 5, Malang 65145

Telepon (0341)551312

Laman : www.um.ac.id

SURAT PERNYATAAN PIMPINAN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd
Alamat : Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
Jabatan : Rektor Universitas Negeri Malang

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Universitas Negeri Malang untuk periode 31 Desember 2017;
2. Laporan keuangan Universitas Negeri Malang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan Universitas Negeri Malang telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan Universitas Negeri Malang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Universitas Negeri Malang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 30 Mei 2018

Rektor,



Prof Dr. H. AH. Rofi'uddin, M.Pd.

NIP. 196203031985031002

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017

Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)			31 Desember 2016 (Diaudit)
		Anggaran	Realisasi	% thd Anggaran	Realisasi
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH					
Penerimaan Negara					
Penerimaan Perpajakan		-	-		-
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	258.500.690.000	481.500.264.777	186,27%	332.666.461.009
Hibah		-	-		-
Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah		258.500.690.000	481.500.264.777	186,27%	332.666.461.009
BELANJA NEGARA					
Rupiah Murni					
Belanja Pegawai	B.3.	165.326.810.000	160.385.189.309	97,01%	165.813.749.450
Belanja Barang	B.4.	388.792.889.000	354.919.646.606	91,29%	227.727.308.365
Belanja Modal	B.5.	139.037.409.000	134.777.080.031	96,94%	56.421.350.688
Jumlah Belanja Negara		693.157.108.000	650.081.915.946	93,79%	449.962.408.503

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

NERACA

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
 Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ASET			
Aset Lancar:			
	C		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1		
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.2	64.667.356.698	1.863.139.351
Kas Pada BLU	C.3	461.179.262.137	390.206.287.552
Investasi Jangka Pendek - BLU	C.4	100.000.000.000	100.000.000.000
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	C.5	-	-
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	C.6	23.877.903.500	23.623.873.000
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	C.7	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.8	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek	C.9	(174.538.870)	(3.706.184.676)
Belanja dibayar di Muka	C.10	-	-
Persediaan	C.11	4.030.860.549	-
Persediaan Badan Layanan Umum	C.12	-	3.219.551.841
Jumlah aset lancar		653.580.844.014	515.206.667.068
Piutang Jangka Panjang			
Tagihan TP/TGR	C.13	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran		-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.14	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.15	4.232.293.615.000	-
Tanah Badan Layanan Umum	C.16	-	332.727.245.000
Peralatan dan Mesin	C.17	314.451.546.697	-
Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum	C.18	-	278.834.832.110
Gedung dan Bangunan	C.19	589.999.004.767	-
Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum	C.20	-	343.426.901.776
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.21	27.254.973.987	-
Jalan, Irigasi, dan Jaringan Badan Layanan Umum	C.22	-	30.836.995.463
Aset Tetap Lainnya	C.23	22.876.610.375	-
Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum	C.24	-	21.217.264.075
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.25	48.232.309.593	-
Konstruksi Dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum	C.26	-	188.898.078.622
Akumulasi Penyusutan	C.27	(254.379.459.438)	(289.779.604.160)
Jumlah Aset Tetap		4.980.728.600.981	906.161.712.886
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.28	2.656.072.450	-
Aset Tak Berwujud- Badan Layanan Umum	C.29	-	2.333.144.450
Aset Lain-lain	C.30	859.433.380	-
Aset Lain-lain-Badan Layanan Umum	C.31	-	745.014.880
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.32	(2.665.628.259)	(2.411.167.455)
Jumlah aset tidak lancar		849.877.571	666.991.875
JUMLAH ASET		5.635.159.322.566	1.422.035.371.829

UNIVERSITAS NEGERI MALANG**NERACA**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban jangka pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.33	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.34	65.073.049.673	1.662.579.090
Pendapatan Diterima Dimuka	C.35	111.025.461.197	106.978.095.000
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.36	97.505.184	-
Jumlah Kewajiban jangka pendek		176.196.016.054	108.640.674.090
JUMLAH KEWAJIBAN		176.196.016.054	108.640.674.090
EKUITAS			
Ekuitas	C.37	5.458.963.306.512	1.313.394.697.739
JUMLAH EKUITAS		5.458.963.306.512	1.313.394.697.739
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5.635.159.322.566	1.422.035.371.829

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

LAPORAN OPERASIONAL

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
	D.1		
Pendapatan Alokasi APBN		223.413.108.248	-
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat		446.947.258.840	-
Pendapatan Jasa Layanan dan Entitas Lain		-	-
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri		2.600.885.000	-
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha		18.518.228.507	-
Pendapatan BLU Lainnya		10.494.096.179	-
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		701.973.576.774	-
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2	263.068.431.767	-
Beban Persediaan	D.3	7.167.871.912	-
Beban Barang dan Jasa	D.4	192.505.714.039	-
Beban Pemeliharaan	D.5	16.967.979.784	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	23.070.607.847	-
Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	291.000	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	49.895.696.151	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	(3.531.645.806)	-
Beban Lain-Lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		549.144.946.694	-
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		152.828.630.080	-
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
	D.12		
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		537.180.638	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		734.015.364	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional		1.183.625.136	-
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya		1.612.409.794	-
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		(625.619.384)	-
SURPLUS (DEFISIT) LAPORAN OPERASIONAL		152.203.010.696	-
POS LUAR BIASA			
Pendapatan PNPB		-	-
Beban Perjalanan		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		152.203.010.696	-

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

UNIVERSITAS NEGERI MALANG**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Ekuitas Awal	E.1	1.313.394.697.739	1.313.394.697.739
Surplus/ Defisit LO	E.2	152.203.010.696	-
Koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas yang antara lain berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi/kesalahan mendasar			
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4	3.987.790.288.937	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.5	(100.673.121)	-
Koreksi Lain-lain	E.3	8.504.756.260	-
Transaksi Antar Entitas	E.6	(2.828.773.999)	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.7	4.145.568.608.773	-
Ekuitas Akhir		5.458.963.306.512	1.313.394.697.739

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Masuk Kas:		
Pendapatan dari Alokasi APBN	223.413.108.248	-
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat	450.740.594.537	-
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Entitas Lain	-	-
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama	18.518.228.507	-
Pendapatan dari Hibah	-	-
Pendapatan Usaha Lainnya	10.494.096.179	-
Pendapatan dari Pengembalian Belanja BLU TAYL	-	-
Pendapatan PNBPN Umum	792.992.384	-
Jumlah Arus Masuk Kas	703.959.019.855	-
Arus Keluar Kas:		
Pembayaran Pegawai	263.213.457.274	-
Pembayaran Barang	81.961.003.640	-
Pembayaran Jasa	18.284.163.780	-
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan	1.525.613.515	-
Pembayaran Pemeliharaan	14.097.541.674	-
Pembayaran Perjalanan Dinas	23.070.607.847	-
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU	104.554.148.886	-
Pembayaran Bantuan Sosial	-	-
Pembayaran Barang untuk Dijual/Diserahkan kpd Masyarakat	-	-
Pembayaran Pengembalian Pendapatan BLU TAYL	-	-
Penyetoran PNBPN ke Kas Negara	1.330.173.022	-
Jumlah Arus Keluar Kas	508.036.709.638	-
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	195.922.310.217	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Masuk Kas:		
Penjualan atas Tanah	-	-
Penjualan atas Peralatan dan Mesin	514.700.638	-
Penjualan atas Gedung dan Bangunan	-	-
Penjualan atas Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-
Penjualan atas Peralatan dan Mesin	22.480.000	-
Penerimaan Kembali Investasi yang Berasal dari APBN	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas	537.180.638	-
Arus Keluar Kas:		
Perolehan Atas Tanah	-	-
Perolehan atas Peralatan dan Mesin	34.438.446.393	-
Perolehan atas Gedung dan Bangunan	97.255.353.738	-
Perolehan atas Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.396.683.000	-
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya	1.686.596.900	-
Jumlah Arus Keluar Kas	134.777.080.031	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(134.239.899.393)	-

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Arus Masuk Kas:		
Penerimaan Pembiayaan Investasi dari APBN	-	-
Penerimaan Pengembalian Setoran ke Kas Negara	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas	-	-
Arus Keluar Kas:		
Penyetoran Ke Kas Negara	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS		
Arus Masuk Kas:		
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga	64.667.356.698	-
Jumlah Arus Masuk Kas	64.667.356.698	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS	64.667.356.698	-
KENAIKAN/PENURUNAN KAS	126.349.767.522	-
Penyesuaian atas Selisih Kurs	-	-
Koreksi Saldo Kas	-	-
Saldo Awal Kas	490.992.095.053	490.992.095.053
Koreksi Saldo Awal	8.504.756.260	-
SALDO AKHIR KAS	625.846.618.835	490.992.095.053
Rincian Saldo Akhir Kas antara lain :		
Saldo Akhir Kas pada BLU	461.179.262.137	390.206.287.552
Saldo Akhir Kas Lainnya dan Setara Kas	64.667.356.698	785.807.501
Investasi Jangka Pendek BLU	100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo Akhir Dana Kelolaan BLU	-	-
Saldo Akhir Kas BLU yang Dibatasi Penggunaannya	-	-
Jumlah Rincian Saldo	625.846.618.835	490.992.095.053
Rincian Lainnya Pos Kas di Neraca		
Saldo Akhir Kas Pada BLU (yang belum disahkan)	8.966.934.268	-
Saldo Akhir Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
 Dengan Angka Koresponding Untuk Tahun 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
SALDO ANGGARAN LEBIH (SELISIH AWAL)		490.206.287.552	490.206.287.552
PENGUNAAN SAL		-	-
Sub Total		490.206.287.552	490.206.287.552
SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN		(168.581.651.169)	-
Penyesuaian SILPA/SIKPA		-	-
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN		222.082.935.226	-
Pendapatan Alokasi APBN		223.413.108.248	-
Penyetoran PNPB ke Kas Negara		(1.330.173.022)	-
Penyetoran Surplus BLU ke Kas Negara		-	-
Pengembalian Pendapatan BLUTAYL		-	-
SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN SETELAH PENYESUAIAN		53.501.284.057	-
Sub Total		543.707.571.609	490.206.287.552
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya		-	-
Lain Lain		8.504.756.260	-
Saldo Anggaran Lebih Akhir		552.212.327.869	490.206.287.552

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

VII. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG

A.1.1 Latar Belakang

Dasar
Hukum
Entitas
dan
Rencana
Strategis

Universitas Negeri Malang berawal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang diresmikan pada hari Senin, tanggal 18 Oktober 1954, oleh J.M. Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PP dan K), Mr. Muh. Yamin, dan J.M. Wakil Perdana Menteri RI, Zainul Arifin. Tempat peresmian di Aula SMA Tugu Malang dengan dihadiri para pejabat di kota Malang. Penetapan dibukanya PTPG terhitung sejak tanggal 1 September 1954 yang tertera dalam SK Menteri PP dan K tanggal 4 Agustus 1954 No. 33756/Kab. yang secara yuridis formal diatur dalam S.K. Menteri PP dan K tanggal 1 September 1954 No. 38742/Kab. Rektor pertama adalah Adam Bachtiar seorang kartograf yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Balai Penyelidikan dan Perancangan Pendidikan dan pengajaran pada Kementrian PP dan K.

Pada awalnya PTPG di Malang mempunyai 5 jurusan dengan 127 mahasiswa yang meliputi (1) Jurusan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia 20 orang, (2) Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris 25 orang, (3) Jurusan Sejarah/Budaya 19 orang, (4) Jurusan Ilmu Ekonomi 35 orang, dan (5) Jurusan Ilmu Pasti Alam 28 orang (18 orang untuk Ilmu Pasti dan 10 orang untuk Ilmu Hayat). Mahasiswa berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dengan seleksi masuk yang sangat ketat.

Pada tanggal 1 November 1954 keluar peraturan pemerintah (PP) nomor 57 tahun 1954 tentang Pendirian Universitas Airlangga (UNAIR). Dalam PP tersebut dinyatakan bahwa PTPG di Malang menjadi bagian dari Universitas Airlangga Surabaya. Pada tahun 1958 keluar PP No. 71 tahun 1958 tentang perubahan PTPG menjadi "Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" (FKIP) dengan status tetap menjadi bagian dari Universitas Airlangga. Pada tahun 1963 keluar kebijakan untuk menyatukan beberapa FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

Pada hari Selasa, 20 Mei 1964, dilangsungkan Upacara Peresmian IKIP Malang yang berarti pula lepas dari Universitas Airlangga. IKIP Malang memiliki empat fakultas: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), (3) Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan (4) Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE). Menteri PTIP pada tahun 1964 mengeluarkan SK nomor 35 tahun 1964 tentang cabang-cabang IKIP Malang yakni Surabaya, Madiun, Singaraja, Jember dan Kupang. Berdasar SK Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi nomor 176 tanggal 30 Desember 1967 IKIP Malang ditetapkan sebagai IKIP Pembina.

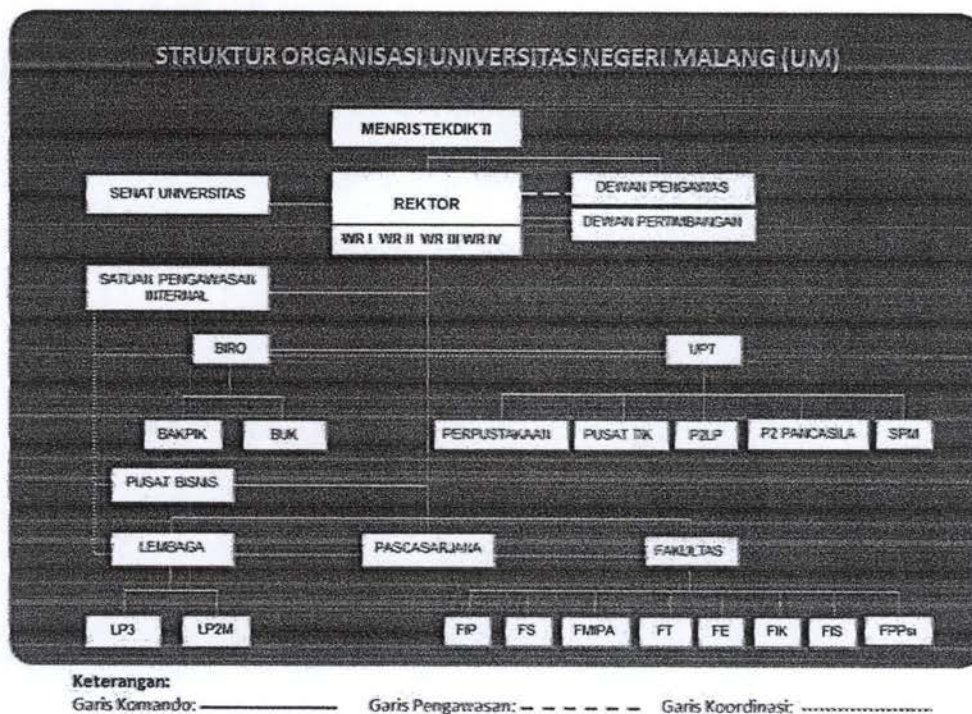
Seiring dengan dinamika sosial yang sangat pesat terjadi perubahan-perubahan kelembagaan dari IKIP Malang menjadi Universitas Negeri Malang (UM). Pada tanggal 4 Agustus 1999 lahir Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999 yang ditandatangani Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi Universitas. Konsideran dari Kepres tersebut antara lain adalah upaya peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, pemerataan dan akuntabilitas pendidikan tinggi secara nasional perlu

ditingkatkan kinerjanya, khususnya menyangkut IKIP. Kepres tersebut secara formal menjadi dasar perubahan IKIP Malang menjadi Universitas Negeri Malang (UM). UM menerima perluasan mandat dengan tugas pokok yang diemban adalah menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Namun UM tetap mengemban tugas pokok mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik yang profesional dalam bidang kependidikan.

Pada tahun 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 279/KMK,05/2008, UM ditetapkan sebagai perguruan tinggi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) dengan status BLU penuh. Dengan sistem tata kelola ini, UM memiliki otonomi pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih fleksibel, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Status BLU yang disandang UM saat ini diharapkan akan mampu menjadi landasan bagi perubahan UM yang mandiri. Dengan status BLU, UM dapat mengembangkan diri menjadi universitas yang unggul sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Salah satu hasil dari status tersebut, pada tahun 2014 berdasarkan keputusan BAN PT nomor 250/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2014, UM memperoleh peringkat akreditasi institusi A. Pada masa yang akan datang, dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan serta memperkuat kemandirian, UM mempersiapkan diri menuju status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum sesuai dengan UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Jumlah fakultas di UM mengalami penambahan, menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Pada saat perluasan mandat tahun 1999 fakultas yang ada di UM meliputi (1) Fakultas Ilmu Pendidikan, (2) Fakultas Sastra, (3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, (4) Fakultas Ekonomi, (5) Fakultas Teknik, dan Program Pascasarjana (PPs). Berdasarkan surat izin Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 846/D/T/2008 tanggal 13 Maret 2008 disetujui Pendirian Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Selanjutnya, berdasarkan surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1336/D/2009 tanggal 10 Agustus 2009 disetujui Pendirian Fakultas Ilmu Sosiasl (FIS). Jumlah fakultas di UM terus berkembang dengan adanya Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 58/E/C/2012 tanggal 10 Januari 2012 tentang pendirian Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi). Berdasarkan surat persetujuan tersebut, dikeluarkan SK Rektor nomor 141 tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012 tentang pendirian FPPsi. Dengan demikian, pada tahun 2014 UM telah memiliki delapan fakultas terdiri atas 29 Jurusan dan Pascasarjana, dengan rincian 70 program studi kependidikan (program sarjana 37, program magister 20, program doktor 13) dan 34 program non-kependidikan (program Diploma III 11, sarjana 20, dan magister 3). UM juga menyelenggarakan program-program khusus, antara lain Program Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Orang Asing, Kursus bahasa Inggris bagi yang akan melanjutkan studi keluar negeri (Predeparture English Training Course/PDETC), program penyetaraan D2, dan Penyetaraan D3.

A.1.2. Struktur Organisasi



A.1.3. Visi

Menjadi perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

A.1.4. Misi

UM, untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, mengemban misi sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga.
- d. Menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

A.1.5. Maksud dan Tujuan

1. Prinsip Pengembangan

Pengembangan UM didasarkan pada lima prinsip sebagai berikut. (1) Pola pikir sistem (*system thinking*), yaitu sebuah kerangka pikir yang memberi kesempatan kepada semua pihak di lingkungan UM untuk belajar bahwa UM merupakan satu kesatuan yang terdiri atas objek

yang berbeda-beda. (2) *Kependekaran personal (personal mastery)*, yaitu komitmen setiap individu terhadap proses belajar sehingga setiap personal mempunyai kemampuan yang andal dalam bidang yang ditekuninya. (3) Model mental (*mental models*), yaitu asumsi-asumsi, prinsip-prinsip, dan generalisasi yang saling terikat kuat yang dipegang teguh oleh setiap individu dan organisasi yang berpengaruh terhadap cara memahami UM. (4) Visi bersama (*shared vision*), yaitu penyamaan pola pikir, sikap, dan pola tindak demi tercapainya visi bersama yang mampu menciptakan identitas bersama dalam suasana kebersamaan. (5) Pembelajaran tim (*team learning*), yaitu akumulasi dari pembelajaran individual yang menjiwei semua anggota tim dalam mengembangkan komunikasi terbuka serta berbagi makna dan pemahaman.

Untuk mewujudkan lima prinsip tersebut, UM mengembangkan lingkungan organisasi yang menguntungkan bagi pembelajaran semua level, bagi kebangkitan dan stimulasi kekuatan belajar semua sivitas akademika, dan bagi pemanfaatan pembelajaran mutakhir yang diciptakan dalam rangka memperoleh hasil yang memberi manfaat maksimum bagi universitas. Ini berarti bahwa keterlibatan semua unsur dalam sistem organisasi itu mengedepankan aspirasi, pengembangan kepedulian, dan pengembangan kapabilitas bersama sehingga sistem organisasi universitas dan unsur-unsurnya dapat membelajarkan satu sama lain.

2. Tujuan

UM, untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, menentukan tujuan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkembang secara profesional.
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga.
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

A.1.6. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Sebagai salah satu upaya melaksanakan amanat nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, Pemerintah menetapkan kebijakan dasar dalam pengembangan pendidikan tinggi dalam bentuk pengembangan organisasi yang sehat. Organisasi yang sehat adalah organisasi yang memiliki kemampuan untuk menanggapi dinamika lingkungan, baik lokal, regional, nasional, maupun global secara tepat. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi diharapkan mampu membaca situasi lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Kebijakan itu mendorong perguruan tinggi agar memiliki kemampuan untuk

menjalankan tugas sepenuhnya sesuai dengan visi dan misi masing-masing.

Isu strategis pengembangan pendidikan tinggi secara umum meliputi 5 (lima) hal. **Pertama**, pembangunan kapasitas (*capacity building*) harus ditingkatkan sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam otonomi dan desentralisasi. **Kedua**, tata pamong yang baik sangat diperlukan dalam rangka menjamin kebebasan akademik dalam melaksanakan pembelajaran, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu upaya dalam memperbaiki tata pamong adalah perencanaan strategis yang menjadi acuan semua jajaran manajemen. **Ketiga**, perguruan tinggi harus mampu meningkatkan pendanaan dari sektor publik, antara lain melalui kerja sama dengan industri, pelibatan pemerintah daerah, dan kemitraan dengan pemerintah pusat dengan tetap berpegang pada norma dan nilai-nilai akademik. **Keempat**, pengembangan sumber daya manusia yang merupakan unsur strategis untuk mencapai visi dan misi lembaga secara efektif dan efisien. **Kelima**, penjaminan mutu merupakan isu strategis yang sangat penting untuk menjaga mutu akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.

UM sebagai bagian integral dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bertekad untuk menjabarkan kebijakan pengembangan perguruan tinggi untuk memenuhi tuntutan lokal, regional, nasional, maupun global secara berkesinambungan. Berdasarkan isu-isu di atas, dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) UM 2011—2030 telah diidentifikasi 9 (sembilan) program strategis untuk menjawab tantangan perkembangan perguruan tinggi ke depan, yaitu (1) perluasan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, (2) demokratisasi pendidikan, (3) persaingan global, (4) perkembangan ipteks dan olahraga, (5) peningkatan citra lembaga, (6) pemberlakuan otonomi perguruan tinggi melalui Badan Layanan Umum (BLU), (7) implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen, (8) keterpaduan tridharma perguruan tinggi, serta (9) kualitas dan efisiensi manajemen.

Sembilan program strategis tersebut menjadi acuan UM untuk mengembangkan sistem kelembagaan yang menopang terwujudnya visi perguruan tinggi yang unggul dan menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan dan penyelenggaraan pembelajaran di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, seni, dan olah raga di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, RIP UM 2011—2030 mengamanatkan arah pengembangan UM sebagai *The Learning University*, terutama pada hal-hal berikut.

1. Pengembangan manajemen kelembagaan UM diarahkan pada pemantapan dan peningkatan sistem manajemen kelembagaan, baik bidang sarana prasarana, kepegawaian, keuangan, kemahasiswaan, serta manajemen akses kerja sama internal dan eksternal UM.
2. Pengembangan bidang akademik diarahkan pada peningkatan inovasi di bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pembangunan gedung dan pengadaan sarana serta penataan lingkungan kampus diarahkan pada pembangunan gedung, pengadaan sarana, serta penataan lingkungan kampus yang membelajarkan.

4. Pengembangan semua sumber daya manusia (pimpinan, dosen, peneliti, laboran, pustakawan, teknisi, dan pegawai administrasi) diarahkan pada peningkatan kualitas kinerja dan kualitas pelayanan kepada *stakeholders*.
5. Pengembangan TIK diarahkan untuk menopang sistem pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian kepada masyarakat, serta sistem manajemen kelembagaan yang efektif dan efisien.
6. Pendayagunaan alumni diarahkan untuk menopang keberhasilan studi mahasiswa, baik dalam bentuk sumbangan fasilitas maupun sumbangan pemikiran akademik.
7. Peningkatan kerjasama UM dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun dari luar negeri diarahkan untuk menunjang terwujudnya UM sebagai *The Learning University*.

Pengembangan UM 2011—2030 disusun dalam 4 (empat) tahapan besar berikut.

1. Tahun 2011—2015 sebagai Tahap Transisi dan Reformasi UM sebagai Badan Layanan Umum (BLU) merupakan tahap pelaksanaan berbagai pembaharuan yang direncanakan dengan spirit *the learning university*, yakni menata diri melalui penataan kelembagaan dan SDM secara berkelanjutan.
2. Tahun 2017—2020 sebagai Tahap Konsolidasi dan Reorientasi merupakan tahap konsolidasi pelaksanaan tata kelembagaan yang baru dengan berorientasi pada pengembangan bidang kependidikan dan nonkependidikan yang mantap dengan dukungan sistem manajemen dan pendanaan yang sehat. Pada tahap ini UM juga telah merencanakan sistem pembangunan fisik terpadu dalam memantapkan UM menuju perguruan tinggi internasional.
3. Tahun 2021—2025 sebagai Tahap Otonomisasi UM merupakan tahap pelaksanaan UM menjadi perguruan tinggi korporasi mandiri yang mantap dan menjunjung tinggi prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas.
4. Tahun 2026—2030 sebagai Tahap Improvisasi merupakan tahap pelaksanaan UM menjadi perguruan tinggi yang mapan, memiliki ketahanan organisasi yang tinggi, dan memiliki daya saing internal dan eksternal yang tangguh.

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 71 tahun 2012, dalam menyelenggarakan fungsinya sebagai perguruan tinggi UM memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Dalam kerangka tersebut, UM harus memegang teguh visi ini dan berusaha keras untuk mewujudkannya dalam beberapa tahun ke depan. Visi dan misi strategis yang dicanangkan harus sejalan dan mengarah pada ketercapaian visi UM. Sebagai konsekwensinya, semua kebijakan dan program kerja yang diusung harus benar-benar bermuara pada pencapaian visi strategis tersebut.

Rencana Strategis Bisnis (Renstra Bisnis) UM 2015—2019 merupakan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) UM 2011—2030. Berdasarkan substansi Tahap Kedua RIP UM tahun 2017—2020, gambaran umum UM, kinerja tahun 2014, analisis lingkungan, dan merujuk pada tujuan strategis program pendidikan tinggi yang dirumuskan dalam Renstra Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2015—2019 dengan tema 'Daya Saing Regional', Renstra Bisnis UM 2015—2019 menetapkan urutan prioritas program sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tinggi untuk mengembangkan potensi dan kepribadian mahasiswa yang unggul secara nasional dan regional
- b. Menyelenggarakan penelitian untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendapatkan pengakuan nasional dan internasional
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengamalan dan pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Menyelenggarakan tata pamong yang tangguh, akuntabel, dan transparan, serta memperkuat kemitraan dalam rangka meningkatkan kualitas berkelanjutan

A. Landasan Penyusunan

Landasan penyusunan Rencana Strategis Bisnis UM Tahun 2015—2019 ini adalah (1) sistem nilai, (2) prinsip dan wawasan, serta (3) Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

1. Landasan Sistem Nilai

UM, dalam upaya mewarisi dan mewariskan nilai-nilai fundamental nasional: pandangan hidup bangsa, budaya bangsa, dan dasar negara Pancasila sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berkewajiban melaksanakan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan tugas itu, UM menyusun Renstra secara berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, UM menjunjung tinggi nilai-nilai luhur: ketaqwaan, kejujuran, integritas, tanggung jawab, etika, kualitas, transparansi, kepedulian, kedisiplinan, dan musyawarah. Berdasarkan karakteristik itu, dikembangkan misi profesionalitas UM untuk menjadikan para mahasiswa menjadi manusia yang berdaya saing tinggi dan unggul. Nilai-nilai luhur tersebut senantiasa menjadi pedoman dalam memperjuangkan cita-cita dan mengembangkan program-program UM dalam rangka mengabdikan diri kepada nusa, bangsa, dan kemanusiaan.

2. Landasan Prinsip dan Wawasan

UM, dalam membangun lembaga yang sehat, tangguh, dan mandiri, menerapkan prinsip korporasi, penjaminan mutu, evaluasi diri secara berkesinambungan, otonomi, transparansi, dan akuntabilitas. Sebagai *The Learning University*, UM juga menerapkan prinsip-prinsip pengembangan: (1) *system thinking*, (2) *personal mastery*, (3) *mental models*, (4) *shared vision*, dan (5) *team learning*.

Pengembangan UM ke depan berdasarkan wawasan global, nasional, regional, lokal, dan institusional. Dengan memperhatikan berbagai wawasan tersebut, pengembangan UM

memperhatikan azas keseimbangan antara wawasan global dan nasional, antara sifat universal dan individual, antara nilai tradisional dan modern, antara perkembangan jangka pendek dan jangka panjang, antara kebutuhan kompetisi dan persamaan kesempatan, serta antara orientasi material dan spiritual. Dengan demikian, UM berkewajiban memberikan kontribusi yang berarti dalam transformasi sosial budaya dan sumber daya manusia, yakni SDM yang cerdas dan kompetitif.

Wawasan Global. Liberalisasi menimbulkan persaingan antarbangsa semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Indonesia harus mampu melakukan langkah-langkah proaktif dan antisipatif secara tepat. Tantangan liberalisasi ekonomi, politik, dan sosial budaya yang ditandai dengan berbagai fenomena perubahan sosial, seperti adanya pergeseran nilai moral, praktik neoliberalisme, individualisme, dan materialisme mengancam integritas dan kepribadian bangsa Indonesia. Menghadapi situasi dan kondisi ini, UM harus berperan serta dalam memikirkan dan menyiapkan SDM Indonesia agar menjadi insan yang berintegritas, cerdas, dan kompetitif yang menguasai ipteks untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Wawasan Nasional. Jati diri dan integritas nasional, persatuan dan kesatuan bangsa, kualitas SDM, penguasaan ipteks, dan pertumbuhan ekonomi menjadi isu nasional yang serius. Jati diri dan integritas nasional terancam oleh masuknya berbagai pengaruh nilai ideologi dan sosial budaya global yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa terancam oleh praktik individualisme yang menonjolkan primordialisme kedaerahan melalui otonomi daerah. Kualitas SDM yang belum memadai menjadi kendala untuk meraih kemampuan daya saing bangsa. Penguasaan ipteks yang masih terbatas menyebabkan pertumbuhan ekonomi relatif rendah sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan meningkat. UM dituntut untuk memberikan kontribusi yang optimal dalam mengatasi berbagai isu tersebut.

Wawasan Regional. Kawasan Timur Indonesia (KTI) merupakan kawasan yang strategis dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun, potensi yang dimiliki KTI belum didukung oleh kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem manajemen di kawasan itu. UM yang berada di wilayah KTI tertantang untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan regional, di samping pembangunan nasional pada umumnya.

Wawasan Lokal. UM memiliki kepedulian yang besar terhadap pembangunan kota dan kabupaten di wilayah Jawa Timur. Tiga program utama yang ditekankan dalam pembangunan wilayah Jawa Timur meliputi (1) pertumbuhan ekonomi, (2) pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan, serta (3) pembinaan umat beragama dan peranannya dalam pembangunan. UM juga dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan Malang Raya dan kota/kabupaten lain yang menjadi binaannya.

3. Landasan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Penyusunan Rencana Strategis Bisnis UM Tahun 2015—2019 ini dilandasi peraturan

perundangan sebagai berikut.

- (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- (5) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- (6) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- (7) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- (8) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- (9) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- (10) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- (11) Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- (12) Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara
- (13) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 08 Tahun 2006 tentang Kewenangan Pengadaan Barang/Jasa pada Badan layanan umum
- (14) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 09 Tahun 2006 tentang Pembentukan Badan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum
- (15) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109 Tahun 2007 tentang Dewan Pengawas Badan Layanan Umum
- (16) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69 Tahun 2008 tentang Penyusunan Standar Biaya Khusus
- (17) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional
- (18) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92 Tahun 2011 tentang Rencana Bisnis Anggaran
- (19) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
- (20) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern
- (21) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 279/KMK.05/2008 tentang Penetapan Universitas Negeri Malang sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- (22) Surat Edaran Bersama Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Menteri Keuangan, Nomor 0142/M.PPN/06/2009, SE 1248/MK/2009 tentang Pedoman Reformasi Perencanaan dan Penganggaran

- (23) Peraturan Dirjen Perbendaraan Nomor 50/PB/2007 tentang Petunjuk Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak oleh Satker Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan BLU
- (24) Peraturan Dirjen Perbendaraan Nomor 67/PB/2007 tentang Tatacara Pengintegrasian Laporan Keuangan BLU ke dalam Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga

4. Analisis Lingkungan

A. Analisis SWOT

Penyusun Rencana Strategis UM 2015–2019 memerlukan analisis objektif tentang lingkungan internal dan eksternal UM sampai dengan tahun 2014. Kinerja UM yang merupakan gambaran internal telah disajikan pada Bab III. Pada sisi lain kondisi lingkungan eksternal yang mencerminkan keseluruhan aspek di luar UM yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan UM akan diidentifikasi dan dianalisis pada bab ini bersama-sama dengan analisis internalnya.

Analisis terhadap kedua lingkungan tersebut ditujukan untuk memperoleh gambaran seobjektif mungkin tentang UM sehingga dapat menunjukkan posisi UM yang sebenarnya. Posisi tersebut akan menjadi dasar utama dalam menentukan strategi yang paling sesuai bagi UM untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang direncanakan dalam kurun 5 (lima) tahun yang akan datang.

Analisis lingkungan internal ditujukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki UM, sedangkan analisis lingkungan eksternal ditujukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh UM. Analisis lingkungan pada bab ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan didasarkan pada pembobotan setiap aspek dan penilaian kinerja untuk setiap aspek yang disajikan. Bobot dari setiap aspek mencerminkan arti penting atau besarnya pengaruh aspek tersebut terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis UM. Penilaian kinerja untuk lingkungan internal menunjukkan seberapa baik kinerja UM pada aspek tersebut, sementara penilaian kinerja untuk lingkungan eksternal mencerminkan seberapa baik UM merespon dan atau mengantisipasi aspek eksternal tersebut.

Dengan menggunakan analisis SWOT (*strengthnesses, weaknesses, opportunities, and threats*), analisis lingkungan ini akan menempatkan UM pada suatu posisi yang menjadi dasar dalam menyusun strategi pencapaian tujuan dan sasaran strategisnya untuk 5 (lima) tahun yang akan datang. Berikut adalah aspek-aspek internal dan eksternal yang diidentifikasi sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis UM.

PROGRAM PENGEMBANGAN TAHUN 2015-2019

Program pengembangan yang akan dilaksanakan UM dalam kurun waktu 2015-2019 dirumuskan

sebagai Visi Strategis "GURU". Visi strategis lima tahun tersebut diterjemahkan sebagai akronim dari 'ung-GU-lan' dan 'RU-jukan', yang mengacu pada visi strategis UM sebagai perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan. Selain sebagai akronim, kata "GURU" juga memiliki makna yang sangat mendalam dan strategis baik ditinjau dari mandat, *name logo*, maupun dari visi dan arah pengembangan UM. Terkait dengan perannya sebagai LPTK, kata "GURU" sangat sejalan dengan mandat UM untuk mendidik guru. Dalam hubungannya dengan *name-logo* UM, istilah "GURU" dapat dimaknai sebagai salah satu pilar dari *The Learning University*, yakni UM sebagai *learning resource*. Sedangkan dalam perspektif visi dan arah pengembangannya, menjadikan UM sebagai unggulan dan rujukan dapat pula diartikan menjadikan UM sebagai tempat **berguru**. Terdapat empat hal yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam mengoperasionalkan "GURU": (1) kriteria universal keunggulan institusi perguruan tinggi, (2) tujuan strategis pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia, (3) tahapan pembangunan pendidikan nasional, dan (4) capaian UM terhadap indikator kinerja utama perguruan tinggi.

Visi strategis lima tahun tersebut harus mampu mengakselerasi perkembangan UM menuju peningkatan daya saing internasional dengan memanfaatkan segala peluang dan potensi yang dimiliki UM saat ini. Akselerasi harus dilaksanakan dengan pentahapan yang tepat, mulai dari penguatan daya saing nasional, regional, dan kemudian internasional. Pada masa kepemimpinan empat tahun kedepan, sasaran minimal yang harus dicapai adalah mantapnya daya saing UM pada tingkat nasional dan regional. Pada tahun 2019 UM harus menjadi rujukan dan unggulan Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. Dengan kata lain, visi UM periode 2015-2019 harus mampu *'Mewujudkan UM sebagai "GURU" Indonesia dan Asia Tenggara'*.

A. PROYEKSI KEUANGAN

Dalam Renstrabis UM 2015—2019 telah dirumuskan visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, kegiatan, dan indikator capaian kinerja. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sebagaimana ditentukan perlu dukungan keuangan yang memadai.

Berikut dipaparkan mengenai proyeksi keuangan untuk empat tahun ke depan (2015—2019). Proyeksi keuangan ini akan menggambarkan daya dukung keuangan dalam rangka mencapai tujuan Renstrabis UM. Paparan proyeksi keuangan berisi tentang (1) asumsi dasar, (2) proyeksi pendapatan operasional, (3) proyeksi arus kas, dan (4) proyeksi neraca. Secara rinci strategi pengelolaan keuangan sebagaimana dimaksud di atas dapat diuraikan berikut.

1. Asumsi Dasar

Sebagaimana layaknya suatu proyeksi, proyeksi keuangan UM tentu didasarkan pada asumsi-asumsi dari proyeksi yang dimaksud. Asumsi ini dibedakan atas dua hal, yaitu faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor Makro

Asumsi makro meliputi inflasi, kurs rupiah, suku bunga SBI, cadangan devisa, pertumbuhan

penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi berdasarkan perhitungan inflasi tahunan, indeks harga konsumen tahun 2013—2014 memiliki tingkat inflasi pada kisaran sebesar 6,5% pertahun (Bank Indonesia, 2014) dan hal tersebut berada di bawah capaian dari target inflasi yang direncanakan, yaitu berada pada rentang 3,5%-5,5% (OECD, 2012), atau sesuai dengan Permenkeu 66/PMK.011/2012 tentang sasaran inflasi tahun 2013, 2014, dan 2015 adalah berada pada posisi 4,5% untuk tahun 2013 dan 2014, dan berada pada posisi 4% untuk tahun 2015 dengan deviasi sebesar 1%. Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan stabilitas perekonomian dari nilai daya beli mata uang dan tingkat kepercayaan masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia tidak memiliki pola teratur yang menunjukkan bahwa perekonomian banyak dipengaruhi baik oleh faktor-faktor internal dari dalam negeri maupun oleh faktor-faktor eksternal dari luar negeri. Berdasarkan basis data 2014, asumsi makro yang diproyeksikan untuk lima tahun ke depan (2015—2019) sebagai landasan penyusunan Renstrabis UM adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Pertumbuhan Faktor Makro

No.	Aspek Asumsi	Satuan	2014	2015	2017	2017	2018	2019
1.	Inflasi	%	6,50	6,00	5,50	5,00	5,00	5,00
2.	Kurs rupiah terhadap \$ US	Rp	12.000	12.000	12.000	11.500	11.500	11.000
3.	Suku bunga acuan BI	%	7,50	7,75	7,50	7,25	7,00	7,00
4.	Tingkat cadangan Devisa	US \$ (milyar)	111	113	116	120	124	130
5.	Pertumbuhan penduduk	%	1,36	1,30	1,25	1,22	1,22	1,22
6.	Pertumbuhan ekonomi	%	6,0	6,50	6,50	7,00	7,00	7,00

Asumsi makro ekonomi sebagaimana pada tabel di atas dengan basis tahun 2014 didasarkan pada optimisme kondisi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian dengan kecenderungan yang bersifat konservatif, yaitu perubahan-perubahan yang tidak fluktuatif atau menghindari terjadinya kejutan perubahan indikator perekonomian dalam jangka pendek. Terjadinya penguatan atau pelemahan mendadak dalam jangka pendek akan sangat mengganggu kestabilan perekonomian yang membangkitkan gejolak dan kegiatan-kegiatan yang bersifat spekulatif, dan oleh karenanya sangat dihindarkan. Stabilitas perekonomian menjadi asumsi dasar yang dipergunakan dalam penyusunan Renstrabis UM 2015—2019.

b. Faktor Mikro

Asumsi faktor mikro yang digunakan untuk menyusun proyeksi keuangan UM adalah

berasal dari kondisi internal, meliputi tingkat keketatan persaingan penerimaan mahasiswa baru, tarif yang mendasari penentuan besaran Uang Kuliah Tunggal, dan selanjutnya dipergunakan untuk melakukan proyeksi pendapatan-beban tahun 2015—2019. Keketatan masuk UM pada tahun terakhir 2014 dari tiga jalur masuk, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri memiliki rata-rata keketatan sebesar 1 : 10 dari keseluruhan program studi. Hal demikian menunjukkan bahwa perbandingan antara banyaknya calon mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan studi di UM yang tinggi dibanding dengan ketersediaan daya tampung program studi yang relatif terbatas.

Penambahan kapasitas UM untuk meningkatkan daya tampung penerimaan mahasiswa dilakukan dengan pembukaan lima program studi baru yang terdiri dari S1 Perpustakaan, S1 Teknik Informatika, S1 Teknik Mesin, S1 Teknik Elektro, dan S1 Sosiologi. Untuk mendukung tambahan daya tampung mahasiswa, juga dilakukan penambahan kapasitas ruang-ruang belajar, laboratorium, dan peningkatan jumlah dan kualifikasi tenaga dosen. Selain itu, penambahan mahasiswa untuk pascasarjana dilakukan baik untuk program studi yang telah ada maupun dilakukan melalui pembukaan program studi baru baik untuk jenjang magister dan doktor.

c. Asumsi Tarif SPP dan SPSA

Asumsi tarif yang mendasari penentuan besaran Uang Kuliah Tunggal untuk proyeksi penerimaan anggaran UM adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menggantikan biaya SPP dan SPSA, semenjak tahun anggaran 2012 UM telah memberlakukan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT). Setiap mahasiswa memiliki nilai besaran UKT yang sama per semester sesuai yang telah ditetapkan untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan besaran UKT tersebut berlaku selama yang bersangkutan mulai menempuh hingga menyelesaikan studi di UM.
- 2) Pertambahan mahasiswa baru setiap tahun untuk jenjang S1 didasarkan pada kebutuhan pengguna, dan penambahan lima program studi baru prioritas untuk periode 2015-2019. Sedangkan untuk jenjang S2 dan S3 secara berkelanjutan dilakukan penambahan kapasitas penerimaan mahasiswa baru baik untuk program studi yang telah ada, maupun dengan pembukaan ijin operasional program studi baru. Hal demikian akan berpengaruh pada kenaikan nilai pendapatan yang diperoleh dari UKT.
- 3) Penyesuaian tarif UKT dilakukan secara berkala sesuai dengan asumsi makro dan mikro sebagaimana disebutkan di atas. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk menjaga tingkat operasional kelembagaan hingga mampu mempertahankan kondisi terkini yang telah mencapai posisi baik dan menjamin terjadinya proses peningkatan kualitas hingga sesuai dengan target mampu mencapai posisi yang lebih baik secara berkelanjutan.
- 4) Proyeksi pelaporan dengan mempergunakan basis akrual. Kondisi keuangan yang dilaporkan di arus kas, neraca, bukan berdasarkan penerimaan kas melainkan berdasarkan penetapan tarif UKT pada setiap mahasiswa. Oleh karenanya, besaran UKT dapat berbentuk piutang karena belum dipenuhinya kewajiban pembayaran oleh mahasiswa, namun sudah dicatat

sebagai jumlah penerimaan.

2. Proyeksi Pendapatan (Jasa Layanan Akademik & Non Akademik, dan Rupiah Murni)

Proyeksi pendapatan baik berupa Jasa Layanan akademik dan on akademik, dan penerimaan berupa rupiah murni selama 4 tahun kedepan untuk periode 2015—2019, dengan mempergunakan tahun 2014 sebagai *baseline*. Pendapatan pada *baseline* yaitu sebesar Rp 592 milyar dan diproyeksikan secara konservatif dengan tingkat pertumbuhan rata-rata berkisar pada 3,5% untuk periode 2015—2019, sehingga proyeksi capaian pendapatan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 666 milyar. Namun demikian khusus untuk pendapatan yang berasal dari APBN, sesuai dengan kecenderungan penerimaan sebelumnya, peningkatan hanya berkisar pada besaran 1% pertahunnya. Secara keseluruhan proyeksi pendapatan dan biaya periode 2015—2019 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Proyeksi Pendapatan dan Biaya Tahun 2015-2019

URAIAN	Baseline	Proyeksi Tahun				
	2014	2015	2017	2017	2018	2019
PENDAPATAN						
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	164,438,940,00 0	167,727,718,80 0	172,759,550,36 4	178,806,134,62 7	185,958,380,01 2	195,256,299,01 2
Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	3,476,363,000	3,545,880,000	3,652,256,462	3,780,085,438	3,931,288,865	4,127,853,298
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri	2,000,000,000	2,040,000,000	2,101,200,000	2,174,742,000	2,261,731,880	2,374,818,264
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	60,856,256,807	62,083,581,943	63,946,089,401	66,184,202,530	68,831,570,632	72,273,149,163
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	4,000,000,000	4,080,000,000	4,202,400,000	4,349,484,000	4,523,463,360	4,749,636,528
Pendapatan APBN	277,489,238,000 0	280,274,230,38 0	283,076,972,68 4	285,907,742,41 1	288,766,819,83 5	291,654,488,03 3
Pendapatan Di Luar DIPA UM	80,626,873,270	82,239,410,735	84,706,593,057	87,571,323,814	91,178,176,767	95,370,086,605
Total Pendapatan	592,907,661,07 7	601,990,821,91 9	614,445,061,95 8	628,873,714,82 0	645,451,431,14 1	666,173,329,90 4
BEBAN-BEBAN						
Beban Layanan Akademik	352,719,334,70 2	359,773,711,19 6	367,868,619,69 8	377,065,335,19 0	387,434,631,90 8	399,057,670,86 5
Beban Umum dan Administrasi	140,783,648,32 0	143,569,321,28 6	146,830,306,01 5	150,501,063,66 6	154,639,842,91 7	159,279,038,20 4
Beban Non Operasional	570,588,463	582,000,232	595,095,237	609,972,618	626,746,865	645,549,271
Total Beban	494,073,561,48 5	503,966,032,71 5	515,294,020,95 1	528,176,371,47 5	542,701,221,69 0	568,992,258,34 1
Surplus/Defisit	98,834,099,592	98,024,789,204	99,151,041,018	100,697,343,34 6	102,750,209,45 1	107,191,071,55 4

3. Proyeksi Arus Kas

Berdasarkan informasi dari proyeksi pendapatan dan beban sebagaimana di atas, dapat diperhitungkan mengenai proyeksi arus kas UM selama tahun 2015—2019 dengan *baseline* tahun 2014. Proyeksi arus kas menjelaskan tentang arus kas bersih dari aktivitas operasional melalui arus kas operasi, aktivitas investasi melalui arus kas investasi, dan aktivitas pendanaan lainnya. Dalam proyeksi arus kas diketahui saldo kas akhir tahun yang menjadi saldo awal kas pada tahun berikutnya. Saldo kas ini diperoleh dari saldo arus kas bersih operasional setelah memperhitungkan penyusutan ditambah arus kas bersih aktivitas pendanaan, dikurangi arus kas bersih dari aktivitas investasi. Besaran arus kas bersih ini mencerminkan kenaikan atau penurunan besaran kas terkait dengan kebijakan *buffer stock* UM yang dipergunakan untuk mengantisipasi berbagai pengeluaran yang tidak terduga di awal tahun. Saldo kas bersih

sebagaimana disebutkan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menyajikan tentang proyeksi arus kas selama periode 2015—2019.

Tabel 2.3 Proyeksi Arus Kas UM tahun 2015-2019

URAIAN	Baseline	Proyeksi Tahun				
	2014	2015	2017	2017	2018	2019
Arus Kas Operasi	164,458,902,85 4	139,669,014,978	141,106,270,308	142,559,225,186	144,028,076,560	145,513,024,284
Arus Kas Investasi	(82,924,707,35 5)	(107,802,119,56 2)	(109,958,161,95 3)	(112,707,116,00 2)	(115,806,561,69 2)	(119,280,758,54 2)
Arus Kas Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Kenaikan/Penurunan Arus Kas Bersih	81,534,195,499	31,866,895,416	31,148,108,355	29,852,109,184	28,221,514,868	26,232,265,742
Saldo Awal Kas	217,137,750,25 7	298,671,945,756	330,538,841,172	361,686,949,527	391,539,058,711	419,760,573,579
Saldo Akhir Kas	298,671,945,75 6	330,538,841,172	361,686,949,527	391,539,058,711	419,760,573,579	445,992,839,321

4. Proyeksi Neraca

Berdasarkan proyeksi pendapatan dan beban, dan proyeksi arus kas dengan *baseline* tahun 2014, selanjutnya disusun proyeksi neraca selama tahun 2015—2019 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.4 Proyeksi Neraca 2015-2019

URAIAN	Baseline	Proyeksi Tahun				
	2014	2015	2017	2017	2018	2019
Jumlah Aset Lancar	303,806,686,84 2	332,903,166,18 8	373,986,329,84 8	416,549,885,84 9	461,140,704,09 2	510,652,444, 851
Nilai Buku Aset Tetap	762,840,217,72 1	824,500,548,40 5	886,777,482,39 5	949,677,185,72 5	1,013,205,886, 089	1,077,369,87 3,456
Jumlah Aset Lainnya	631,196,648	675,380,413	722,657,042	773,243,035	827,370,048	885,285,951
Total Aset	1,067,278,101, 211	1,158,079,095, 006	1,261,486,469, 285	1,367,000,314, 610	1,475,173,960, 228	1,588,907,60 4,258
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	92,094,991,738	83,131,548,078	85,598,730,400	88,563,461,157	92,070,314,110	96,629,222,9 48
Ekuitas Awal	597,429,574,85 9	597,429,574,85 9	597,429,574,85 9	597,429,574,85 9	597,429,574,85 9	597,429,574, 859
Donasi	49,389,950,018	51,118,598,269	52,907,749,208	54,759,520,430	56,676,103,645	58,659,767,2 73
Surplus Tahun Lalu	229,529,485,00 4	328,363,584,59 6	426,399,373,80 0	525,550,414,81 8	626,247,758,16 3	728,997,967, 614
Surplus Tahun Berjalan	98,834,099,592	98,035,789,204	99,151,041,018	100,697,343,34 6	102,750,209,45 1	107,191,071, 564
Total Pasiva	1,067,278,101, 211	1,158,079,095, 006	1,261,486,469, 285	1,367,000,314, 610	1,475,173,960, 228	1,588,907,60 4,258

Berdasarkan informasi proyeksi keuangan sebagaimana disajikan di atas dapat dinyatakan

bahwa kondisi proyeksi keuangan UM periode 2015—2019 adalah kondusif untuk mendukung perkembangan kelembagaan secara berkelanjutan. Daya dukung keuangan ini berperan dalam mewujudkan pencapaian tujuan kelembagaan sebagaimana diformulasikan dalam Renstra Bisnis UM periode 2015—2019. Hal demikian bermakna bahwa pencapaian tujuan kelembagaan UM dihindarkan dari permasalahan ketersediaan dukungan aspek finansial. Berdasarkan proyeksi pendapatan untuk kepentingan pendanaan operasi, pengeluaran investasi, dan pembiayaan lain bagi pengembangan lembaga sebagaimana ditargetkan dalam Renstra Bisnis dicerminkan dari perkembangan total aset pada periode 2014—2019. Selain itu juga dicerminkan dari keberadaan surplus tahun berjalan yang mengalami perkembangan pada periode 2015—2019 yang diproyeksikan untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan eksistensi UM kedepan untuk melakukan pengembangan.

A.1.7. Dewan Pengawas BLU

1. Nama : Erry Ricardo Nurzal
Instansi : Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Nama : Suharno
Instansi : Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I
3. Nama : Abdul Latief Abadi
Instansi : Universitas Brawijaya.

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Universitas Negeri Malang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Saldo Awal dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3 Basis Akuntansi

Universitas Negeri Malang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa

memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4 Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5 Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2013 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang diterapkan oleh Universitas Negeri Malang. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintah. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017. Universitas Negeri Malang sebagai satker BLU menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017. Sedangkan untuk komponen lainnya Laporan Keuangan BLU berupa Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Laporan Arus Kas (LAK) untuk pertama kalinya penerapan PSAP 13 di tahun 2017 tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Universitas Negeri Malang adalah sebagai berikut:

*Kebijakan
n
Akuntansi
i atas
Pendapatan-LRA*

(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi Pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Kebijakan
n
Akuntansi
i atas
Pendapatan-LO*

(2) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambahan ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut :
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
(*Kementerian Negara/Lembaga agar menyesuaikan pengakuan Pendapatan-LO sesuai karakteristik pendapatan masing-masing entitas)
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Kebijakan
n
Akuntansi
i atas
Belanja*

(3) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Knator perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Kebijakan Akuntansi atas Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Kebijakan
n
Akuntansi
i Atas
Aset*

(5) Kebijakan Akuntansi atas Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

*Aset
Lancar*

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan :
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi.

*Aset
Tetap*

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai aset tetap didasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - (a). Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - (b). Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah).
 - (c). Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

*Piutang
Jangka
Panjang*

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.

- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

*Aset
Lainnya*

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penyisihan (8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

n
Piutang
Tidak
tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan perkembangan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Penyusutan (9) Penyusutan Aset Tetap

n
Aset
Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu

dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1 Pendapatan

Realisasi
Pendapatan
Rp481.500.264.
777,-

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp481.500.264.777,- atau mencapai 186,27 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp258.500.690.000,-. Pendapatan Universitas Negeri Malang terdiri dari Pendapatan Pengelolaan BMN, Pendapatan Iuran dan Denda, Pendapatan Lain-Lain, Pendapatan Jasa Layanan Umum, Pendapatan Hasil Kerjasama BLU dan Pendapatan BLU Lainnya. Realisasi pendapatan PNBPN diantaranya terdapat pendapatan yang berasal dari kegiatan penerimaan mahasiswa baru (SBMPTN-Kemendikbud) sebesar Rp129.738.600.000. Rincian estimasi dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017

Uraian	31-Des-17		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	537.180.638	-
Pendapatan iuran dan Denda	-	6.756.346	
Pendapatan lain lain	-	786.236.038	
Pendapatan Jasa Layanan Umum	210.200.690.000	450.740.594.537	214,43
Pendapatan Hibah BLU	-	-	-
Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	34.500.000.000	18.518.228.507	53,68
Pendapatan BLU Lainnya	13.800.000.000	10.911.268.711	79,07
JUMLAH	258.500.690.000	481.500.264.777	186,27

B.2. Belanja

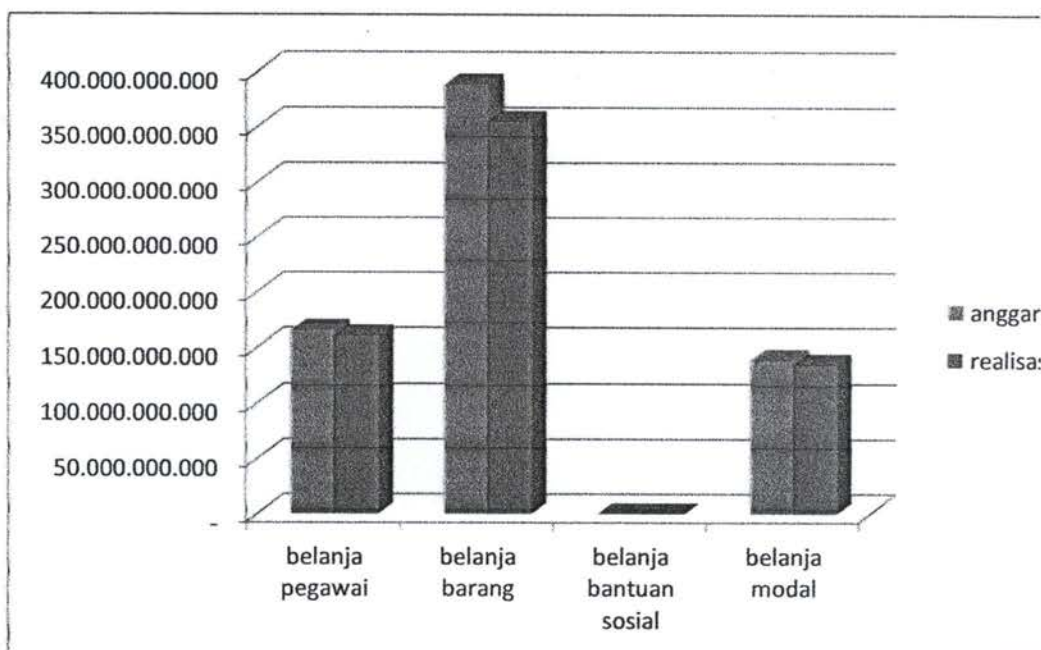
Realisasi
Belanja Negara
Rp650.081.915.
946,-

Realisasi Belanja instansi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp650.081.915.946,- atau 93,79 persen dari anggaran belanja sebesar Rp693.157.108.000,-. Realisasi belanja tersebut diantaranya terdapat belanja terkait kegiatan penerimaan mahasiswa baru (SBMPTN) sebesar Rp107.839.999.435,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Estimasi dan Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017

Uraian	31-Des-17		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Belanja Pegawai	165.326.810.000	160.385.189.309	97,01
Belanja Barang	388.792.889.000	354.919.646.606	91,29
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	139.037.409.000	134.777.080.031	96,94
Total Belanja Kotor	693.157.108.000	650.081.915.946	93,79
Pengembalian Belanja		-	
JUMLAH	693.157.108.000	650.081.915.946	93,79

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Belanja Pegawai B.3 Belanja Pegawai

Rp160.385.189.309,-

Belanja pegawai merupakan kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, dan pensiunan serta pegawai honorer yang akan diangkat sebagai pegawai lingkup pemerintahan baik yang bertugas di dalam maupun di luar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah. Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp160.385.189.309,- dan sebesar Rp165.813.749.450,-. Belanja pegawai

terdiri dari belanja gaji dan tunjangan PNS dan belanja lembur. Adapun rincian belanja pegawai disajikan dalam table dibawah ini

Perbandingan Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	160.209.218.581	165.574.001.150	(3,24)
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	-	-	-
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	199.559.000	262.099.000	(23,86)
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	160.408.777.581	165.836.100.150	(3,27)
Pengembalian Belanja Pegawai	(23.588.272)	(22.350.700)	5,54
JUMLAH	160.385.189.309	165.813.749.450	(3,27)

B.4 Belanja Barang

Belanja Barang
Rp354.919.646.
606,-

Belanja Barang merupakan Pengeluaran untuk pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan/atau jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat di luar kriteria belanja bantuan sosial serta belanja perjalanan. Realisasi Belanja Barang untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp354.919.646.606,- dan Rp227.727.308.365,-.

Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Belanja Barang untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	14.943.334.231	14.676.718.335	1,82
Belanja Barang Non Operasional	16.280.320.769	14.442.467.700	12,73
Belanja Barang Persediaan	1.525.613.515	-	-
Belanja Jasa	16.571.222.271	13.887.188.860	19,33
Belanja Pemeliharaan	1.638.305.293	4.725.857.728	(65,33)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.143.172.710	3.865.847.835	7,17
Belanja Barang BLU	299.829.922.667	176.136.313.157	70,23
Jumlah Belanja Kotor	354.931.891.456	227.734.393.615	55,85
Pengembalian Belanja Barang	(12.244.850)	(7.085.250)	72,82
JUMLAH	354.919.646.606	227.727.308.365	55,85

Belanja Bantuan Sosial **B.5 Belanja Bantuan Sosial**

Sosial Rp0,-

Belanja bantuan social merupakan transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Realisasi Belanja Bantuan Sosial untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Belanja Modal Tanah **B.6 Belanja Modal Tanah**

Tanah Rp0,-

Realisasi Belanja Modal Tanah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Belanja Modal Peralatan dan Mesin **B.7 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Peralatan dan Mesin
Rp2.400.735.750,-
0,-

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp2.400.735.750,- dan Rp517.450.000,- .

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja modal	2.400.735.750	517.450.000	-
Belanja Penambahan Nilai	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	2.400.735.750	517.450.000	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
JUMLAH	2.400.735.750	517.450.000	0,00

B.8 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.526.590.200,- dan Rp5.367.667.400,-. Belanja gedung dan bangunan berupa pembangunan parkir area gedung A2.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp4.526.590.200,-

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan bangunan	-	-	-
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	4.526.590.200	5.367.667.400	(16)
Jumlah Belanja Kotor	4.526.590.200	-	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
JUMLAH	4.526.590.200	5.367.667.400	(15,67)

B.9 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp0,-

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp1.231.405.000,-.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan	-	873.455.000	-
belanja Penambahan Nilai Irigasi	-	211.950.000	-
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	-	146.000.000	-
Jumlah Belanja Kotor	-	1.231.405.000	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
JUMLAH	-	1.231.405.000	0,00

B.10 Belanja Modal Lainnya

Belanja Modal Lainnya Rp1.010.869.050,-

Realisasi Belanja Modal Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.010.869.050,- dan Rp1.312.273.000,-. Belanja modal lainnya berupa pembelian buku-buku perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial.

B.11 Belanja Modal BLU

Belanja Modal BLU Rp126.838.885.031,-

Realisasi Belanja Modal BLU untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp126.838.885.031,- dan Rp47.992.555.288,-. Realisasi belanja modal gedung dan bangunan berupa pembangunan graha rektorat, sedangkan belanja modal peralatan dan mesin diantaranya berupa pengadaan alat laboratorium Fakultas Teknik.

Perbandingan Belanja Modal BLU untuk periode yang berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	92.728.763.538	17.801.684.000	420,90
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32.037.710.643	29.254.143.113	9,52
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.396.683.000	418.978.000	
Belanja Modal Lainnya	675.727.850	517.777.175	30,51
Jumlah Belanja Kotor	126.838.885.031	47.992.582.288	164,29
Pengembalian Belanja Modal	-	(27.000)	-
JUMLAH	126.838.885.031	47.992.555.288	164,29

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

*Kas di Bendahara
Pengeluaran Rp0,-*

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

No	Jenis	31-Des-17	31-Des-16
1	Rekening Bank	-	-
2	Uang Tunai	-	-
	Jumlah	-	0

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan disajikan dalam lampiran.

*Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp64.667.356.698,-*

C.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp64,667,356,698. dan Rp1.863.139.351.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

No	Jenis	31-Dec-17	31-Dec-16
1	LS bendahara yang belum dibagikan	468.282.385	
2	Cek dalam peredaran	5.106.978.586	
3	Pajak yang belum disetor	97.505.184	
4	Dana titipan	58.994.590.543	1.077.331.850
5	Jasa giro yang belum disahkan	-	785.807.501
Jumlah		64.667.356.698	1.863.139.351

Kas pada BLU **C.3.Kas pada Badan Layanan Umum**
Rp461.179.262.137,

Saldo Kas pada Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp461,179,262,137,- dan Rp390.206.287.552,- yang merupakan kas pada Satuan Kerja BLU Universitas Negeri Malang. Rincian Kas pada Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut:

No	Jenis	31-Des-17	31-Des-16
1	BTN	130.525.039.766	56.002.418.251
2	BNI	52.979.281.203	99.736.110.469
3	BRI	135.936.642.722	185.026.748.471
4	Bank Jatim	7.834.553.097	4.402.882.212
5	Bank Mandiri	65.288.568.573	30.010.609.088
6	Bank CIMB Niaga	15.247.485.390	15.027.519.062
7	BNI (SBMPTN)	18.893.989.471	
8	BTN (SBMPTN)	2.995.977.080	
9	Bank Mandiri (SBMPTN)	14.006.034.306	
10	BNI (Dana Kelolaan)	17.361.557.809	
11	BNI (FS)	153.065	
12	BNI (BAKPIK)	969.100	
13	BNI (LP2M)	412.123	
14	BTN (Bend. Peng)	108.598.432	
Jumlah		461.179.262.137	390.206.287.553

C.4. Investasi Jangka Pendek – BLU

Investasi Jangka
Pendek BLU
Rp100.000.000.000,

Saldo Investasi Jangka Pendek - BLU per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp100.000.000.000,- dan Rp100.000.000.000,-. Investasi jangka pendek yang dilakukan oleh satker BLU dilaksanakan dalam kerangka pengelolaan kas melalui pemanfaatan surplus kas BLU. Investasi tersebut dilakukan pada instrumen keuangan dengan risiko rendah, seperti

deposito ataupun surat berharga jangka pendek lainnya. Rincian Investasi Jangka Pendek - BLU adalah sebagai berikut:

No	Jenis	31-Des-17	31-Des-16
1	BNI (Deposito)	25.000.000.000	25.000.000.000
2	BRI (Deposito)	35.000.000.000	35.000.000.000
3	BTN (Deposito)	40.000.000.000	40.000.000.000
Jumlah		100.000.000.000	100.000.000.000

C.5. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Saldo Pendapatan Yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0,. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima merupakan piutang yang berdasarkan perhitungan akuntansi dapat diakui sebagai hak pendapatan akrual BLU meskipun belum ada penagihan karena belum jatuh tempo. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima disajikan sebagai berikut:

No	Uraian	31-Dec-17	31-Dec-16
1	Pendapatan Pendidikan	-	-
2	Pendapatan Sewa Lahan	-	-
3	Pendapatan Sewa Kantin	-	-
Jumlah		-	-

C.6. Piutang Dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp23.877.903.500,- dan Rp23.623.873.000,. Piutang dari kegiatan operasional BLU merupakan hak atau pengakuan pendapatan atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang dari kegiatan operasional BLU disajikan sebagai berikut:

No	Uraian	31-Des-17	31-Des-16
1	Piutang biaya pendidikan (SPP)	3.732.419.500	7.474.219.500
2	Piutang biaya pendidikan (SPSA)	20.145.484.000	16.149.653.500
3	Piutang Dana Talangan	-	-
Jumlah		23.877.903.500	23.623.873.000

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam lampiran perhitungan piutang dan cadangan piutang.

C.7. Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0.

Pendapatan Yang
Masih Harus
Diterima
Rp7.531.445.000,-

Piutang dari
kegiatan
operasional BLU
Rp23.877.903.500,-

Piutang dari
Kegiatan Non
Operasional Badan

Layanan Umum Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum merupakan tagihan atas jasa sewa yang belum dilakukan pembayaran sampai dengan tanggal neraca.
Rp0,-

C.8. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran

Bag. Lancar TPA
Rp0

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

C.9. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek
Rp(174.538.870)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(174.538.870) dan Rp(3.706.184.676). Penurunan penyisihan piutang tak tertagih disebabkan adanya perubahan kebijakan akuntansi terkait piutang di lingkup kemenristekdikti.

Penyisihan piutang tak tertagih-jangka pendek adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih- Piutang Jangka Pendek pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Nilai Piutang J k Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Operasional			
Lancar	23.297.384.000	0,50%	116.486.920
Kurang Lancar	580.519.500	10,00%	58.051.950
Diragukan	-	50,00%	-
Macet	-	100,00%	-
Jumlah	23.877.903.500		174.538.870
Piutang Non Operasional			
Lancar	-	0,50%	0
Kurang Lancar	-	10,00%	0
Diragukan	-	50,00%	0
Macet	-	100,00%	0
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	0
Kurang Lancar	-	10,00%	0
Diragukan	-	50,00%	0
Macet	-	100,00%	0
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	23.877.903.500		174.538.870

Belanja Dibayar di Muka

C.10. Belanja Dibayar di Muka
MukaRp0

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya.

C.11. Persediaan

Persediaan

Rp5.245.415.319,-

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp4.030.860.549.dan Rp0.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Persediaan	31-Dec-17	31-Dec-16
1	Barang Konsumsi	2.721.747.123	-
2	Barang untuk Pemeliharaan	723.034.486	-
3	Suku Cadang	21.174.100	-
4	Pita Cukai, Materai dan Leges	1.140.000	-
5	Peralatan dan Mesin untuk dijual	285.186.000	-
6	Bahan Baku	16.816.351	-
7	Persediaan untuk tujuan strategis	178.031.500	-
8	Persediaan Lainnya	83.730.989	-
Jumlah		4.030.860.549	-

Untuk barang konsumsi terdapat jenis transaksi M02 – pembelian senilai Rp1.188.964.542,-, M99 – koreksi tambah senilai Rp1.782.200,- terkait dengan pembetulan kodefikasi BMN pada unit FE, K01 – pemakaian senilai (Rp 1.845.050.472,-), K99 – koreksi kurang senilai (Rp 1.782.200,-) terkait dengan pembetulan kodefikasi BMN pada unit FE, dan KO – koreksi penyesuaian senilai (Rp1.704.986,-). Selain itu, terdapat koreksi penyesuaian senilai (Rp1.214.544.770).

Untuk bahan untuk pemeliharaan terdapat jenis transaksi M02 – pembelian senilai Rp548.989.340,-, M99 – koreksi tambah senilai Rp 94.500,- terkait dengan pembetulan kodefikasi BMN pada unit FE, K01 – pemakaian senilai (Rp 802.631.106,-) K99 – koreksi kurang senilai (Rp 1.639.500,-), dan KO – koreksi penyesuaian persediaan senilai

(Rp6.732.190,-) Untuk suku cadang terdapat jenis transaksi M02 – pembelian Rp 385.226.350,-, K01 – pemakaian senilai (Rp 394.774.150,-), dan KO – koreksi penyesuaian persediaan senilai (Rp 219.150) Untuk peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat terdapat jenis transaksi M02 - penyerahan pada masyarakat senilai (Rp 285.186.000,-)

Pada tanggal 31 Desember 2017 telah dilakukan stock opname barang persediaan pada masing-masing UAPKPB dan hasilnya dituangkan dalam Berita Acara Opname Fisik Barang Persediaan Nomor: 2.1.79/UN32.17/LK/2018, tanggal 2 Januari 2018. Untuk nilai setiap item/kode barang persediaan merupakan hasil persamaan harga satuan barang, sebab masing-masing UAPKPB memiliki harga satuan barang yang berbeda-beda, sedangkan aplikasi persediaan hanya mengambil satu harga satuan barang yang paling akhir diinput. Mekanisme persamaan harga tersebut diperlukan konsistensi dalam menginput satuan barang. Akibat dari tidak konsistennya dalam menginput satuan barang, maka untuk periode 31 Desember 2017, telah terjadi selisih nilai persediaan, dimana dalam Berita Acara Opname Fisik Barang Persediaan Nomor: 2.1.79/UN32.17/LK/2018, tanggal 2 Januari 2018 tercatat nilai persediaan sebesar Rp.5.245.415.319,- sedangkan dalam neraca tersaji sebesar Rp.4.030.860.549,-. Hal ini terjadi disebabkan adanya kesalahan dalam menentukan harga unit satuan ketika menginput barang berupa blanko sertifikat. Harga satuan dalam berita acara stock opname tertera sebesar Rp.107.900,-/unit yang seharusnya adalah sebesar Rp.10.790,-/unit. Mekanisme persamaan harga satuan barang telah menjadikan nilai persediaan menjadi *overstated* sebesar Rp.1.214.554.770,00 akibat tidak konsistennya menginput satuan barang, sehingga perlu dikoreksi atas persediaan per 31 Desember 2017.

C.12. Persediaan – BLU

Persediaan BLU
Rp0,-

Nilai Persediaan BLU per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0.dan Rp3.219.551.841.

Persediaan BLU merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan BLU per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Persediaan	30-Jun-17	31-Des-16
1	Barang Konsumsi		2.312.703.901
2	Barang untuk Pemeliharaan		689.654.325
3	Suku Cadang		21.158.000
4	Hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan		291.000
5	Barang persediaan lainnya untuk dijual		-
6	bahan baku		17.981.932
7	Persediaan untuk tujuan strategis		137.019.250
8	Persediaan Lainnya		40.743.433
	Jumlah	-	3.219.551.841

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai persediaan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Tagihan TP/TGR
Rp0

C.13 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih -
Piutang Jangka
Panjang Rp(0)

C.14 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(0) dan Rp(0)

Penyisihan Piutang tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut:

Kuantas Piutang	Nilai Piutang Jk. Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Tagihan PA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

C.15. Tanah

Tanah

Rp4.232.293.615.00

0,-

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Universitas Negeri Malang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.232.293.615.000,- dan Rp0.

Saldo per 31 Desember 2016	Rp	-
Mutasi tambah:		
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	Rp	3.899.566.370.000
Reklasifikasi	Rp	332.727.245.000
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	-
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2017	Rp	4.232.293.615.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp	4.232.293.615.000

Aset Tetap berupa Tanah terdiri dari 12 persil tanah seluas 490.899 m2, dan persil-persil tanah tersebut masing-masing sudah bersertifikat atas nama lembaga/ kementerian, dan sampai saat ini masih menunggu proses pensertifikatan atas nama Pemerintah Republik Indonesia.

12 persil tanah tersebut adalah :

Rincian Aset Tetap berupa Tanah :						
No.	Kode	NUP	No. Sertifikat	Luas	Nilai Perolehan	Lokasi
1	2010101001	1	AB 375838	758 Rp	7.695.974.000	Jl. Willis 31 Malang
2	2010101002	1	A 1158699	4.250 Rp	25.978.125.000	Jl. Semarang 5 Malang
3	2010101005	1	AB 304190	473 Rp	4.380.926.000	Jl. TGP 11 Malang
4	2010101005	2	AB 304191	664 Rp	6.217.032.000	Jl. TGP 9 Malang
5	2010101005	3	AM 400464	4.440 Rp	39.773.520.000	Jl. Tumapel 1 Malang
6	2010104002	1	9152951	112.600 Rp	937.513.230.000	Jl. Semarang 5 Malang
7	2010104002	2	9152999	97.883 Rp	809.595.187.000	Jl. Semarang 5 Malang
8	2010104002	3	9152998	111.910 Rp	1.005.947.799.000	Jl. Semarang 5 Malang
9	2010104002	4	9152997	100.960 Rp	906.206.864.000	Jl. Semarang 5 Malang
10	2010104002	5	AQ 981460	3.021 Rp	31.370.064.000	Jl. Bromo 16 Malang
11	2010104002	6	AQ 492759	24.570 Rp	29.322.968.000	Jl. Ir. Soekarno 3 Blitar
12	2010104002	7	AE 938128	29.370 Rp	95.564.681.000	Jl. Ki Ageng Gribig Malang
JUMLAH				490.899 Rp	3.899.566.370.000	

Dari 12 persil tanah tersebut ada 2 persil tanah yang luasannya terdapat perbedaan antara laporan SIMAK-BMN dengan sertifikat tanah seluas 26.257 m². Perbedaan tersebut terjadi karena sertifikat induk belum dikurangi sebagian tanah yang dialihkan kepada penghuni, dimana luas tanah tersebut merupakan rumah dinas golongan III sebagaimana surat perjanjian sewa beli antara Kepala DPUD Propinsi Jawa Timur yang bertindak atas nama Menteri Pekerjaan Umum dengan penghuni rumah Golongan III. Sertifikat pertama adalah sertifikat nomor 9152999 seluas 119.350 m², dan yang dialihkan seluas 21.467 m², sehingga sekarang menjadi seluas 97.883 m². Sertifikat kedua adalah sertifikat nomor 9152998 seluas 116.700 m², dan yang dialihkan seluas 4.790 m², sehingga sekarang menjadi seluas 111.910 m².

Sampai dengan periode 31 Desember 2017, Aset Tetap berupa sebagian tanah ada yang dimanfaatkan oleh pihak ketiga baik yang berupa sewa maupun dipakai pihak ketiga, namun ada beberapa yang belum ada persetujuan dari Pengelola Barang. Sebagian tanah yang disewa oleh pihak ketiga diantaranya adalah :

- Sebagian lahan dan ruangan gedung FPPsi (Gd. C-1) di Jl. Surabaya digunakan untuk kantor layanan dan ATM BNI dan BRI yang masing-masing seluas 208 m² dan 120 m²;
- Sebagian lahan dan ruangan gedung Pengolah Sampah (Gd. L-4) di Jl. Ambarawa digunakan untuk kantor layanan Pos seluas 32 m²;
- Sebagian lahan di Jl. Surabaya digunakan untuk penempatan ATM BNI dan ATM BRI yang masing-masing seluas 8,17 m² dan 8 m²;
- Sebagian lahan di Jl. Cakrawala (eks. Jl. Gombang) digunakan untuk penempatan ATM BNI dan Base Transceiver Station (BTS) milik PT STP yang masing-masing seluas 11,07 m² dan 100 m²;
- Sebagian lahan di Jl. Salatiga digunakan untuk penempatan Base Transceiver Station (BTS) milik Indosat seluas 100 m²;

- Sebagian lahan di Jl. Semarang digunakan untuk penempatan ATM BTN seluas 7 m²;
- Sebagian Gedung Pusat Studi Mandiri FS (Gd. D-7) di bagian atas digunakan untuk penempatan perangkat sistem telekomunikasi seluler dan perangkat pendukung milik Telkomsel.

Terkait sewa BMN berupa sewa lahan sebagian tanah Universitas Negeri Malang (UM) oleh Pihak Ketiga sebagaimana di atas, yaitu Kantor Layanan BNI Jl. Surabaya, Kantor Layanan BRI Jl. Surabaya, Kantor Layanan PT Pos Indonesia, ATM BRI Jl. Surabaya, dan ATM BTN Jl. Semarang, maka para Pihak Ketiga tersebut telah mengajukan perpanjangan sewa karena periode sewa telah berakhir melalui Kuasa Pengguna Barang (KPB) Universitas Negeri Malang (UM) kepada Pengelola Barang, yaitu KPKNL Malang berdasar surat nomor 10.11.59/UN32.II/RT/2016, tanggal 11 November 2016.

Sedangkan untuk Aset Tetap berupa tanah dan dan sebagian bangunan yang dimanfaatkan pihak ketiga berupa pinjam pakai oleh Dinas Pendidikan Kota Malang (Pemerintah Daerah Kota Malang), diantaranya adalah :

- Tanah dipakai untuk SD Percobaan I Kota Malang di Jl. Magelang 4 Malang seluas 3.783 m²;
- Tanah dipakai untuk SMPN 4 dan SMUN 8 Kota Malang di Jl. Veteran 37 Malang seluas 22.694 m²;
- Tanah untuk SDN Sumbersari Kota Malang di Jl. Terusan Ambarawa Malang seluas 1.512 m²;

Persetujuan Pinjam Pakai dari Pengelola Barang terkait pemanfaatan sebagian tanah dan sebagian bangunan tersebut diatas dari Pengelola Barang belum ada, namun dengan ditandatanganinya Perjanjian Pinjam Pakai BMN antara UM dengan Dinas Pendidikan Kota Malang merupakan tindak lanjut terkait temuan BPK dan memberikan kepastian hukum terkait dengan pemanfaatan sebagian aset tanah dan sebagian aset gedung tersebut.

C.16. Tanah Badan Layanan Umum

*Tanah Badan
Layanan Umum
Rp0,-*

Nilai aset tetap berupa tanah badan layanan umum yang dimiliki Universitas Negeri Malang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp332.727.245.000,-.

Saldo per 31 Desember 2016	Rp	332.727.245.000
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	-
Transfer Masuk	Rp	-
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:		
Reklasifikasi	Rp	(332.727.245.000)
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2017	Rp	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp	-

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset tanah tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Peralatan dan Mesin **C.17. Peralatan dan Mesin**
Rp314.423.045.697,

Nilai Perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp314.451.546.697 dan Rp0. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp	-
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	36.964.282.292
Hibah (Masuk)	Rp	2.600.885.000
Reklasifikasi	Rp	279.730.949.960
Pengembangan Nilai Aset	Rp	183.656.825
Transfer Masuk	Rp	287.726.750
Koreksi Perubahan Kondisi		
Mutasi kurang:		
Reklasifikasi	Rp	(896.117.850)
Transfer Keluar	Rp	(3.024.173.230)
Penghentian Aset Dari Penggunaan	Rp	(1.395.663.050)
Saldo per 31 Desember 2017	Rp	314.451.546.697
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	Rp	(237.518.509.979)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp	76.933.036.718

Pembelian terkait dengan Realisasi Belanja Modal 537112. Untuk Realisasi Belanja Modal 537112 senilai Rp 31.652.006.143,- terdiri dari Rp 31.558.174.087,- tercatat sebagai nilai intrakomptabel dan Rp 93.832.056,- tercatat sebagai nilai ekstrakomptabel. Untuk yang tercatat sebagai nilai intrakomptabel antara lain berupa A.C Split, komputer, pompa air, audio, elektronik, meubelair, alat dan laboratorium. Sedangkan yang tercatat sebagai nilai ekstrakomptabel berupa Microphone Table Stand, Peralatan fitness.

Untuk Realisasi Belanja Modal 537115 senilai Rp90.027.100,- berupa karpet dan gordyin/kray pada unit FMIPA

Untuk Realisasi Belanja Modal 532111 Senilai Rp 2.400.735.750,- terdiri dari Rp 2.399.745.750,- tercatat sebagai nilai intrakomptabel dan Rp Rp 990.000,- tercatat sebagai nilai ekstrakomptabel. Untuk yang tercatat sebagai nilai intrakomptabel antara lain berupa A.C Split, komputer, elektronik, alat dan laboratorium. Sedangkan yang tercatat sebagai nilai ekstrakomptabel berupa garpu tala.

Transfer Masuk penyerahan BMN hasil pengadaan dari kegiatan SNMPTN-SBMPTN tahun 2016 dari Universitas Mataram (UNRAM) berdasar BAST nomor 5243/UN18/LK/2017, tanggal 2 Agustus 2017 dengan nilai sebesar Rp 133.861.750,-. BMN hasil transfer tersebut tersebar pada 2 (dua) unit, yaitu BAKPIK dan BUK. Untuk unit BAKPIK senilai Rp 28.501.000,- berupa P.C Unit, printer, dan Wireless Access Point. Sedangkan untuk unit BUK senilai Rp 105.360.750,- berupa camera digital, note book, printer, dan Scanner. Transfer Masuk juga terkait dengan penyerahan BMN hasil pengadaan dari kegiatan SNMPTN-SBMPTN tahun 2017 dari DIPA 042.04.0500.400074KD Universitas Negeri Malang berdasar BAST nomor 8.12.69/UN32./LK/2017, tanggal 8 Desember 2017 dengan nilai sebesar Rp 125.364.000,-. BMN hasil transfer tersebut tersebar pada 2 (dua) unit, yaitu BAKPIK dan BUK. Untuk unit BAKPIK senilai Rp 10.223.000,- berupa Note book, printer. Sedangkan untuk unit BUK senilai Rp 115.141.000,- berupa note book.

Hibah (Masuk) terkait penyerahan kendaraan dari 3 (tiga) bank, yaitu bank CIMB NIAGA berdasarkan BAST nomor 8.2.3/UN32/DN/2017, tanggal 28 Februari 2017 berupa 1 (satu) unit Jeep merk Honda All CRV 2.4 AT Prestige Senilai Rp 473.000.000,-, Bank BTN berdasarkan BAST nomor 22.2.1/UN32/DN/2017 tanggal 22 Februari 2017 berupa 1 (satu) unit Jeep Honda All CRV 2.4 AT Prestige Fender senilai Rp 473.000.000,- dan bank BRI berdasarkan BAST nomor 1.2.1/UN32/DN/2017 tanggal 1 Februari 2017 berupa 2 (dua) unit Jeep Honda All CRV-V 2.0 AT senilai Rp 849.500.000. Penyerahan 10 (sepuluh) unit dari bank CIMB NIAGA berupa Note Book merk Lenovo G40-30 senilai Rp 37.900.000,- berdasarkan BAST nomor 21.4.97/UN32.16.3/DN/2017 tanggal 21 April 2017, Penyerahan 1 (satu) unit Wireless Controller AIR-CT5520-50-K9 merk Cisco dan 40 (empat puluh) unit Wireless Akses Point dari PT. Telekomunikasi Indonesia senilai Rp 767.485.000,- berdasarkan BAST nomor 01/YN000?WTL-5F430000/2017 tanggal 3 Januari 2017.

Pengembangan Nilai Aset terkait dengan penambahan fungsi dan kualitas atau manfaat BMN, yaitu pada unit Fakultas Ilmu Pendidikan penambahan camera digital (011KD-3060102128-1) senilai Rp 4.212.450,-, penambahan Batrey Laptop (011KD-3100102003-20), intel SSD 540s Series 240Gb (011KD-3100102003-23), senilai Rp 2.365.000,- Jurusan TEP, Jurusan PLB dan Jurusan KSDP, pada unit Pascasarjana penambahan Swicth (021KD-3100204024-1) senilai Rp 7.000.000,-, pada unit LP3 penambahan

Lighting Stand Tripod (033KD-3060102055-5 s.d 9) 5 (lima) unit senilai Rp 1.875.000,-, Lighting Equipment (033KD-3080715005-5 s.d 8) 4 (empat) unit senilai Rp 10.164.000,-, Camera Digital (033KD-3060102128-6 s.d 7) 2 (dua) unit senilai Rp 2.897.874,-, Mesin Barcode (033KD-3060104045-1) senilai Rp 1.600.000,-, Microphone/Wireless MIC (033KD-3060101036-10) senilai Rp 9.377.501,-, Note Book (033KD-3100102003-35 s.d 40) 6 (enam) unit senilai Rp 54.813.000,-, P.C Unit (033KD-3100102001-104 s.d 111) 8 (delapan) senilai Rp 65.575.000,-, Teleprompter (033KD-3060102034-1) 1 (satu) senilai Rp 15.050.000,- Tripod (033KD-3080111137-1) 1 (satu) senilai Rp 8.727.000,-. Reklasifikasi Masuk berkaitan dengan perbaikan pencatatan kodefikasi BMN karena adanya kesalahan catat kode barang berdasarkan surat keterangan Wakil Rektor a.n Rektor nomor 3.1.410/UN32.II/LK/2017 tanggal 3 Januari 2017 setelah dilakukan inventarisasi BMN alat angkutan berdasarkan Keputusan Rektor nomor 1.7.3/UN32/KP/2016 tanggal 1 Juli 2016. Perbaikan pencatatan dilakukan terhadap 003 - 3.02.01.01.003 - 1 (station wagon) menjadi 003 - 3.02.01.03.002 - 2 (pick up), 003 - 3.02.01.01.003 - 6 (station wagon) menjadi 003 - 3.02.01.03.002 - 3 (pick up), dan 003 - 3.02.01.02.001 - 2 (bus penumpang 30 orang keatas) menjadi 003 - 3.02.01.02.002 - 5 (micro bus penumpang 15 s/d 29 orang). Reklasifikasi Masuk akan berkaitan dengan Reklasifikasi Keluar.

Pengembangan Nilai Aset terkait dengan penambahan kapasitas Note Book berupa penambahan penyimpanan data (SSD 540s Series 240Gb) pada Fakultas Ilmu Sosial dengan kode barang 017 - 3.10.01.02.003 - 23. Sedangkan Note Book dengan kode barang 017 - 3.10.01.02.003 - 20 berupa pergantian penyimpanan daya (Batrey Laptop ASUS).

Perubahan Kondisi berkaitan dengan perbaikan pencatatan kondisi BMN karena adanya perubahan kondisi/fisik BMN berdasarkan surat keterangan Wakil Rektor a.n Rektor nomor 3.1.410/UN32.II/LK/2017 tanggal 3 Januari 2017 setelah dilakukan inventarisasi BMN alat angkutan berdasarkan Keputusan Rektor nomor 1.7.3/UN32/KP/2016 tanggal 1 Juli 2016. Perbaikan pencatatan kondisi BMN antara lain berupa kendaraan bermotor alat angkutan barang lainnya (002 - 3.02.01.03.999 - 1 s.d 6) dari kondisi Baik (B) menjadi kondisi Rusak Berat (RB), sepeda motor (002 - 3.02.01.04.001 - 1, 4, 5, 7, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 21) dari kondisi Baik (B) menjadi kondisi Rusak Berat (RB), dan mobil ambulance (003 - 3.02.01.05.001 - 2) dari kondisi Rusak Ringan (RR) menjadi kondisi Rusak Berat (RB).

Mutasi masuk tranfer masuk terkait dengan penyerahan BMN dari kegiatan SNMPTN-SBMPTN Tahun 2017 ke beberapa satker pembantu yaitu:

Laporan Keuangan BLU Universitas Negeri Malang Tahun 2017

Kode Satker	Uraian Satker Pembantu	Nilai
042010500400923104K	ISI Yogyakarta	Rp 6.819.500
042010500400923105K	Universitas Sembilanbelas Nopember Kola	Rp 4.446.000
042010500400923107K	Universitas Andalas	Rp 184.644.410
042010500400923108K	Universitas Bangka Belitung	Rp 30.250.000
042010500400923109K	Universitas Bengkulu	Rp 44.875.000
042010500400923115K	Universitas Jambi	Rp 59.470.000
042010500400923116K	Universitas Jenderal Soedirman	Rp 106.214.000
042010500400923119K	Universitas Lampung	Rp 91.679.500
042010500400923121K	Universitas Maritim Raja Ali Haji	Rp 31.009.000
042010500400923123K	Universitas Mushamus Merouke	Rp 25.700.000
042010500400923125K	Universitas Negeri Padang	Rp 97.130.000
042010500400923127K	Universitas Negeri Surabaya	Rp 95.085.500
042010500400923132K	Universitas Samratulangi	Rp 31.169.500
042010500400923137K	Universitas Syahkuala	Rp 163.660.000
042010500400923144K	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Rp 44.819.000
042010500400923145K	Universitas Sriwijaya	Rp 36.300.000
042010500400923146K	Universitas Nusa Cendana	Rp 170.180.000
042010500400923147K	Universitas Tadulako	Rp 74.500.000
042010500400923148K	Universitas Negeri Makasar	Rp 20.400.000
042010500400923150K	Universitas Brawijaya	Rp 142.340.000
042010500400923151K	Universitas Negeri Jakarta	Rp 103.950.000
042010500400923152K	Institut Teknologi Sumatera	Rp 3.740.000
042010500400923153K	Universitas Pembangunan Nasional Vetera	Rp 46.100.000
042010500400923154K	Universitas Palangkaraya	Rp 25.899.000
042010500400923155K	Universitas Mataram	Rp 49.000.000
042010500400923157K	Universitas Sebelas Maret	Rp 486.285.000
Jumlah		Rp 2.175.665.410

Mutasi kurang tranfer keluar terkait dengan penyerahan BMN dari kegiatan SNMPTN-SBMPN Tahun 2017 ke beberapa satker pembantu yaitu:

No. BAST	Tanggal BAST	Uraian Satker Pembantu	Nilai
8.12.70/UN32/LK/2017	08-Des-17	ISI Yogyakarta	Rp (6.819.500)
8.12.8/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Sembilanbelas Nopember Kola	Rp (4.446.000)
8.12.13/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Andalas	Rp (184.644.410)
8.12.14/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Bangka Belitung	Rp (30.250.000)
8.12.15/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Bengkulu	Rp (44.875.000)
8.12.24/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Jambi	Rp (59.470.000)
8.12.26/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Jenderal Soedirman	Rp (106.214.000)
8.12.29/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Lampung	Rp (91.679.500)
8.12.31/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Maritim Raja Ali Haji	Rp (31.009.000)
8.12.34/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Mushamus Merouke	Rp (25.700.000)
8.12.40/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Negeri Padang	Rp (97.130.000)
8.12.11/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Negeri Surabaya	Rp (95.085.500)
8.12.51/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Samratulangi	Rp (31.169.500)
8.12.58/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Syahkuala	Rp (163.660.000)
8.12.9/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Rp (44.819.000)
8.12.9/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Sriwijaya	Rp (36.300.000)
8.12.44/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Nusa Cendana	Rp (170.180.000)
8.12.59/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Tadulako	Rp (74.500.000)
8.12.37/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Negeri Makasar	Rp (20.400.000)
8.12.17/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Brawijaya	Rp (142.340.000)
8.12.36/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Negeri Jakarta	Rp (103.950.000)
8.12.7/UN32/LK/2017	08-Des-17	Institut Teknologi Sumatera	Rp (3.740.000)
8.12.66/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Pembangunan Nasional Veter	Rp (46.100.000)
8.12.46/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Palangkaraya	Rp (25.899.000)
8.12.32/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Mataram	Rp (49.000.000)
8.12.53/UN32/LK/2017	08-Des-17	Universitas Sebelas Maret	Rp (486.285.000)
Jumlah			Rp (2.175.665.410)

Reklasifikasi Keluar berhubungan dengan Reklasifikasi Masuk terkait dengan perbaikan pencatatan kodefikasi BMN karena adanya kesalahan catat kode barang berdasarkan surat keterangan Wakil Rektor a.n Rektor nomor 3.1.410/UN32.II/LK/2017 tanggal 3 Januari 2017 setelah dilakukan inventarisasi BMN alat angkutan berdasarkan Keputusan

Rektor nomor 1.7.3/UN32/KP/2016 tanggal 1 Juli 2016. Perbaikan pencatatan dilakukan terhadap 003 - 3.02.01.01.003 - 1 (station wagon) menjadi 003 - 3.02.01.03.002 - 2 (pick up), 003 - 3.02.01.01.003 - 6 (station wagon) menjadi 003 - 3.02.01.03.002 - 3 (pick up), dan 003 - 3.02.01.02.001 - 2 (bus penumpang 30 orang keatas) menjadi 003 - 3.02.01.02.002 - 5 (micro bus penumpang 15 s/d 29 orang).

Penghentian Aset dari Penggunaan berkaitan dengan penghapusan karena penjualan terdiri dari Kendaraan 14KD - 3020101001 - 1 (Sedan) merk TOYOTA VIOS, 003KD - 3020101001 - 1 (Sedan) merk Bimantara, 003KD - 3020101001 - 2 (Sedan) merk Timor, 021KD - 3020101001 - 1 (Sedan) merk Toyota New Corolla Altis, 003KD - 3020101003 - 2 (Station Wagon) merk Toyota Kijang Super Short/SSX, 003KD - 3020101003 - 3 (Station Wagon) merk Toyota Kijang Super Long Chasis, 003KD - 3020101003 - 5 (Station Wagon) merk Toyota Kijang Grand Extra LGX, 003KD - 3020102001 - 1 (Bus (Penumpang 30 Orang Keatas)) merk Hino.

Dari jumlah di atas terdapat tambahan yang dihentikan penggunaannya karena rusak berat/tidak ekonomis, tetapi belum dihapuskan senilai Rp 53.818.000,-

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Peralatan dan Mesin

BLU Rp0,-

C.18. Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum

Nilai Perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin BLU per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp278.834.832.110,-. Mutasi nilai peralatan dan mesin BLU tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp 278.834.832.110
Mutasi tambah:	
Pembelian	Rp -
Hibah (Masuk)	Rp -
Reklasifikasi Masuk	Rp -
Pengembangan Nilai Aset	Rp -
Koreksi Perubahan Kondisi	Rp -
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi	Rp (278.834.832.110)
penghentian aset dari penggunaan	Rp -
Saldo per 31 Desember 2017	Rp -
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	Rp -
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp -

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset peralatan dan mesin tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Gedung dan

Bangunan

Rp589.999.004.767,

C.19. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp589.999.004.767, dan Rp0.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	-
Mutasi tambah:	
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	Rp 231.369.713.067
Pengembangan nilai aset	Rp 47.466.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	Rp 77.898.456.554
Reklasifikasi	Rp 343.426.901.776
Pengembangan melalui KDP	Rp 5.016.403.700
Mutasi kurang:	
Koreksi pencatatan nilai/kuantitas (trms 223)	Rp (66.966.330.330)
penghentian aset dari penggunaan	Rp (793.606.000)
Saldo per 31 Desember 2017	589.999.004.767
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(11.648.029.474)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	578.350.975.293

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP terkait dengan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) yang telah menjadi aset definitif berupa Gedung dan Bangunan baru yang proses pengerjaannya telah selesai dan dapat digunakan atau difungsikan. Gedung dan Bangunan tersebut antara lain Bangunan Gedung Kantor Permanen berupa Gedung Graha Rektorat senilai Rp 228.607.292.067,-, Bangunan Gedung Laboratorium Permanen berupa Lab. Biologi Terapan (Green House MIPA) senilai Rp 2.762.421.000,-. Pengembangan Nilai Aset terkait dengan pengembangan nilai secara langsung pada Gedung dan Bangunan yang mengakibatkan bertambahnya umur Gedung dan Bangunan atau bertambahnya fasilitas Gedung dan Bangunan tersebut. Gedung dan Bangunan tersebut adalah Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (003 – 4010105001 – 19) berupa Pembayaran Tahap I (95%) Rehabilitasi Ruang Dosen Jurusan Matematika Gedung O7 FMIPA senilai Rp 167.776.700,- dan tahap II (5%) senilai Rp 16.410.000,-. Penghentian Aset dari Penggunaan juga berkaitan dengan adanya Penghapusan Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (003KD – 4010105001 – 21) berupa Green House senilai Rp 793.606.000,-. Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan

Bangunan BLU

Rp0,-

C.20. Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0, dan Rp343.426.901.776.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	343.426.901.776
Mutasi tambah:	
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	-
Pengembangan nilai aset	
Reklasifikasi	
Pengembangan melalui KDP	-
Koreksi pencatatan nilai penambahan daya listrik	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi	(343.426.901.776)
penghentian aset dari penggunaan	-
Saldo per 31 Desember 2017	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset gedung dan bangunan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Jalan, Irigasi dan Jaringan

Rp27.254.973.987,-

C.21. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp27.254.973.987,- dan Rp0. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah:	
Pengembangan melalui KDP	Rp 2.653.507.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	Rp 10.325.462.383
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	Rp 230.716.000
Reklasifikasi	Rp 30.836.995.463
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi (trans 223)	Rp (16.791.706.859)
Saldo per 31 Desember 2017	27.254.973.987
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(4.695.527.405)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	22.559.446.582

Pengembangan Melalui KDP terkait dengan pengembangan nilai pada Jalan dan Jembatan yang mengakibatkan bertambahnya umur Jalan dan Jembatan atau bertambahnya fasilitas Jalan dan Jembatan tersebut yang sebelumnya melalui Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP), dimana KDP tersebut telah selesai dalam proses pengerjaannya dan dapat difungsikan. Jalan dan Jembatan tersebut antara lain Jalan Khusus Kompleks 5010109002 – 35 berupa Pemeliharaan Parkir Gedung A2 senilai Rp1.659.844.000,-,

Jalan Khusus Kompleks 5010109002 – 47 berupa Pemeliharaan Parkir Timur Gedung Sasana Budaya senilai Rp 229.725.000,-.

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP terkait dengan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) yang telah menjadi aset definitif berupa Irigasi baru yang proses pengerjaannya telah selesai dan dapat digunakan atau difungsikan. Irigasi tersebut antara lain Bangunan Air Irigasi Lainnya berupa Pembuatan Bendungan/DAM Saluran Irigasi Sebelah Selatan Gedung O2 dan O4 FMIPA senilai Rp 230.716.000,-.

Pengembangan Melalui KDP terkait dengan pengembangan nilai pada Irigasi yang mengakibatkan bertambahnya umur Irigasi atau bertambahnya fasilitas Irigasi tersebut yang sebelumnya melalui Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP), dimana KDP tersebut telah selesai dalam proses pengerjaannya dan dapat difungsikan. Irigasi tersebut adalah Saluran Drainage berupa Pembangunan/Penutupan Gorong-Gorong Sebelah Timur Gedung E3, E4, dan E5 Fakultas Ekonomi senilai Rp 169.735.000,-, Rehab Saluran Air Rusunawa Putra senilai Rp 179.271.000,-

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP terkait dengan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) yang telah menjadi aset definitif berupa Jaringan baru yang proses pengerjaannya telah selesai dan dapat digunakan atau difungsikan. Jaringan tersebut adalah Instalasi Gardu Listrik Distribusi Kapasitas Sedang berupa Pembangunan Jaringan Listrik (Pengadaan Travo 197 KVA) Fakultas Ekonomi senilai Rp 414.932.000,-.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset jalan, irigasi dan jaringan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU Rp0,-

C.22. Jalan, Irigasi dan Jaringan Badan Layanan Umum

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp30.836.995.463,-. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	30.836.995.463
Mutasi tambah:	
Pengembangan melalui KDP	-
Pengembangan nilai aset	-
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	-
Reklasifikasi	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi	(30.836.995.463)
Saldo per 31 Desember 2017	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset jalan, irigasi dan jaringan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Aset Tetap Lainnya
Rp22.876.610.375,-

C.23 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp22.876.610.375. dan Rp0.

Saldo per 31 Desember 2016	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	1.659.346.300
Reklasifikasi	21.217.264.075
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	
Saldo per 31 Desember 2017	22.876.610.375
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(517.392.580)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	22.359.217.795

Pembelian terkait dengan Realisasi Belanja Modal 536111 dan 537115. Untuk Realisasi Belanja Modal 536111 senilai Rp 975.893.050,- berupa monografi (6010101001) pada unit Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Psikologi, dan Perpustakaan. Belanja Modal 537115 senilai Rp 345.843.750,- berupa monografi (6010101001) dan Buku Lainnya (6010101999) pada unit Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, FMIPA, Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan PPP.

Untuk Realisasi Belanja Modal 537112 senilai Rp 337.609.500,- berupa alat musik tradisional/daerah (marimba) senilai Rp 172.019.000,- pada unit BAKPIK, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, ulas Ilmu Sosial, Alat Musik Modern/Band dalam bentuk (marching baritone dan marching tuba) senilai Rp 96.850.500,- pada unit BAKPIK, Fakultas Ilmu Pendidikan, Arca/ Patung berupa Replika Patung Batu Andesit senilai

Rp21.175.000,- pada unit Fakultas Ilmu Sosial, Maket/Miniatur/Replika berupa Replika Relief senilai Rp 47.565.000,- pada unit Fakultas Ilmu Sosial.
Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya
BLU Rp0,-

C.24. Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum

Aset Tetap Lainnya BLU merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0. dan Rp21.217.264.075,-.

Saldo per 31 Desember 2016	21.217.264.075
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Reklasifikasi	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi	(21.217.264.075)
Saldo per 31 Desember 2017	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset tetap lainnya tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Konstruksi dalam
Pengerjaan
Rp48.232.309.593,-

C.25. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48.232.309.593. dan Rp0. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan tempat kerja dan tempat tinggal yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Perolehan/Penambahan KDP merupakan mutasi yang berkaitan dengan pekerjaan awal dan pekerjaan baru, khususnya untuk pengerjaan fisik, baik yang berupa pembangunan fisik baru maupun fisik yang akan dipelihara yang mengakibatkan penambahan nilai fisik, dimana proses pengerjaannya dilakukan secara KDP atau bertahap, mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan. Perolehan/ Penambahan KDP tersebut, antara lain berupa uang muka 20% penambahan nilai gedung dan bangunan parkir bertingkat Gedung A2, Perencanaan Rehabilitasi Laboratorium Bersama Gedung O4 Lantai 2 FMIPA, Pembayaran Tahap I (95%) Pengawasan Pemeliharaan Parkir Timur Gedung Sasana Budaya, Perencanaan Pembangunan/ Penutupan Gorong-Gorong Sebelah Timur Gedung E3, E4, dan E5 Fakultas Ekonomi, Pembayaran Tahap I (85%) Perencanaan Perbaikan Asrama PP2, Pembayaran Uang Muka (20%) Pembangunan Turap Sungai Gedung Kuliah Bersama, Perencanaan Perbaikan Pintu Gerbang Jalan Ambarawa Termin I, pembuatan pagar tangki solar di gedung Graha Cakrawala,

Perencanaan Rehab Pintu Masuk/Front Office dan Ruang Layanan Sirkulasi UPT. Perpustakaan, Perencanaan Pembangunan Jaringan listrik Fakultas Ekonomi, Perencanaan Pembuatan Landscape Sebelah Barat Gedung O3 FMIPA, Perencanaan Rehabilitasi Ruang Dosen Jurusan Matematika Gedung O7 FMIPA, Perencanaan Pembangunan Selasar Penghubung I-1 dan I-3 Fakultas Ilmu Sosial, Perencanaan Pembangunan Dapur Asrama PP-1, Perencanaan Renovasi Sarana Gedung Penunjang Pendidikan Fakultas Sastra, Perencanaan Pembuatan Sumur Resapan, Perencanaan Pembuatan Akses Jalan Untuk Penyandang Cacat Gedung E5 Fakultas Ekonomi, Perencanaan Rehabilitasi Selasar Antara Gedung O4 - O5, O6 - O7, dan O7 - O8 FMIPA, Perencanaan Pembangunan Gasebo, Selasar, dan Pintu Masuk Belakang UPT. Perpustakaan, Perencanaan Pembangunan Selasar Penunjang Pembelajaran Gedung E2 Fakultas Ilmu Pendidikan, Perencanaan Rehabilitasi Ruang Layanan Tata Usaha Gedung O1, Perencanaan Pembangunan Turap Sungai Sebelah Timur Jembatan Gedung IDB, Perencanaan Lanjutan Pembangunan Gedung Laboratorium Pendidikan PP III Blitar, Pembayaran Tahap I (85%) Perencanaan Renovasi Gedung E7 Fakultas Sastra, Pembayaran Tahap I (85%) Perencanaan Pembangunan Peningkatan Selasar Menjadi Selasar dan Ruang Ujian Skripsi, Serta Pembangunan Wifi Corner FE, Pembayaran 85 % Perencanaan Lanjutan Rehab Peningkatan Teras Gedung H5 Menjadi Teras Ruang Dosen & R. Kuliah FT.

Pengembangan KDP merupakan mutasi yang berkaitan dengan tindak lanjut pelaksanaan pekerjaan yang pada awalnya dilaksanakan atau tercatat secara KDP, antara lain Pembayaran Termin II Pengawasan Lay Out Lab Pendidikan Tata Niaga FE, Pembayaran Tahap I (5%) Pengawasan Pembuatan Sumur Resapan, Pembayaran Termin II Pengawasan Perbaikan Pintu Gerbang Jalan Ambarawa, Pembayaran Termin II Pengawasan Pembamgunan Tembok Pembatas Parkir A2, Pengawasan Pembuatan Bendungan/DAM Saluran Irigasi Sebelah Selatan Gedung O2 dan O4 FMIPA, Pembayaran Tahap I (95%) dan Tahap II (5%) Pemeliharaan Parkir Timur Gedung Sasana Budaya, dan sebagainya.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset konstruksi dalam pengerjaan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Rincian lebih lanjut terkait Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

*Konstruksi dalam
Pengerjaan BLU
Rp0,-*

C.26. Konstruksi Dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp188.898.078.622,- yang merupakan

pembangunan gedung dan bangunan tempat kerja dan tempat tinggal yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset konstruksi dalam pengerjaan tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Akumulasi

Penyusutan Aset

Tetap

(Rp256.038.273.78

7,-)

C.27. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing Rp(254.348.433.439) dan Rp(289.779.604.160). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). .

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017, Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

*Tabel 23
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	314.451.546.697	237.518.509.979	76.933.036.718
2	Gedung dan Bangunan	589.999.004.767	11.648.029.474	578.350.975.293
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	27.254.973.987	4.700.501.406	22.554.472.581
4	Aset Tetap Lainnya	22.876.610.375	517.392.580	22.359.217.795
	Akumulasi Penyusutan	Rp 954.582.135.826	Rp 254.384.433.439	Rp 700.197.702.387

Aset Tak Berwujud

Rp2.656.072.450,-

C.28. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp2.656.072.450. dan Rp0.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Universitas Negeri Malang (UM) berupa software komputer, baik yang berupa Aplikasi Program dalam bentuk CD maupun Aplikasi Program buatan sendiri dalam bentuk database. Software-software ini digunakan untuk menunjang operasional kantor. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah:	
Pembelian	394.178.000
Pengembangan nilai aset	35.500.000
Reklasifikasi	2.333.144.450
Mutasi kurang:	
Transfer Keluar	(106.750.000)
Saldo per 31 Desember 2017	2.656.072.450
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(1.816.737.200)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	839.335.250

Pembelian terkait dengan Realisasi Belanja Modal 536111 dan 537115. Untuk Realisasi Belanja Modal 536111 senilai Rp 34.976.000, berupa Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian pada unit FE.

Untuk Realisasi Belanja Modal 537115 senilai Rp 204.357.000,- tersebar pada unit FIP - berupa Program perpustakaan On line PP2, FS - berupa Aplikasi Web Data UPM GPM, FT - berupa Aplikasi Sistem Kearsipan & Aplikasi Keuangan, FIK - berupa aplikasi Software Dashboard, FIS - berupa Plagiarism Cheker X 2017 Professional Edition, PTIK - berupa Software komputer.

Pengembangan Nilai Aset terkait dengan penambahan fungsi dan kualitas atau manfaat BMN, yaitu pada unit UPT PTIK berupa pengembangan software Sistem TBK Seleksi Mandiri Tahun 2016 (042KD-8010101001-1) senilai Rp 35.500.000,-.

Mutasi kurang tranfer keluar terkait dengan penyerahan BMN dari kegiatan SNMPTN-SBMPTN Tahun 2017 ke beberapa satker pembantu berupa Software yaitu: 042010500400923127KD- Universitas Negeri Surabaya senilai Rp 64.750.000, berupa aplikasi SIMREGMARU SBMPTN, dan 042010500400923150KD - Universitas Brawijaya senilai Rp 42.000.000,- berupa aplikasi SBMPTN.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset tak berwujud tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

*Aset Tak Berwujud
BLU Rp0,-*

C.29. Aset Tak Berwujud Badan Layanan Umum

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0. dan Rp2.333.144.450.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Universitas Negeri Malang (UM) berupa software komputer, baik yang berupa Aplikasi Program dalam bentuk CD maupun Aplikasi Program buatan sendiri dalam bentuk database. Software-software ini digunakan untuk

menunjang operasional kantor. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	2.333.144.450
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Pengembangan nilai aset	-
Reklasifikasi	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi	(2.333.144.450)
Saldo per 31 Desember 2017	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset tak berwujud tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

Aset Lain-lain

Rp859.433.380,-

C.30. Aset Lain-lain

Saldo Aset Lain-lain Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp859.433.380. dan Rp0.

Reklasifikasi Dari Aset Tetap Ke Aset Lainnya terkait dengan perubahan kondisi Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (003KD - 4010105001 - 21) berupa Green House dibongkar atau dihancurkan untuk dijadikan Gedung Kuliah Bersama IDB dan telah dihentikan dari penggunaan aktifnya yang selanjutnya akan diusulkan penghapusannya melalui KPKNL Malang senilai Rp Rp793.606.000,-. Selain itu terdapat 31 unit bangunan rumah negara yang berlokasi di Jalan Simpang Bogor Malang yang akan digunakan untuk bangunan PPG senilai Rp 1.498.503.000,-.

Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN yang dihentikan) terkait dengan disetujuhinya usulan penghapusan bangunan dan penjualan bongkaran 1 unit Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (003KD - 4010105001 - 21) berupa Green House berdasarkan surat persetujuan Kepala Kantor KPKNL Malang nomor S-66/MK.06/WKN.10/KNL.03/2017, tanggal 28 Agustus 2017 yang kemudian ditindaklanjuti dengan penjualan bongkaran bangunan secara lelang melalui KPKNL Malang berdasarkan Risalah Lelang nomor 728/47/2017, tanggal 03 November 2017. Namun sampai 31 Desember 2017 Surat Keputusan Penghapusan dari Pengguna Barang belum ada.

Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN yang dihentikan) juga terkait dengan disetujuhinya usulan penghapusan bangunan dan penjualan bongkaran 31 unit bangunan rumah negara (003KD-4010202004-1-2 dan 0003KD-4010202007-1-29) yang berlokasi

di jalan Simpang Bogor, dimana diatas tanah bekas bongkaran tersebut akan didirikan bangunan baru berupa bangunan Gedung PPG berdasarkan surat persetujuan Direktur Jenderal Kekayaan Negara nomor S-248/MK.6/2015, tanggal 15 Juli 2015 yang kemudian ditindaklanjuti dengan penjualan bongkaran bangunan secara lelang melalui KPKNL malang berdasarkan Risalah Lelang nomor 942/2015, tanggal 24 Agustus 2015. Namun sampai 31 Desember 2017 Surat Keputusan Penghapusan dari Pengguna Barang belum ada.

Dengan adanya Mutasi Kurang Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN yang dihentikan), maka nilai BMN tersebut sudah tidak ditampilkan di Neraca, namun akan tercantum pada Laporan Barang Dengan Kondisi Rusak Berat Yang Telah Diusulkan Proses Penghapusan Kepada Pengelola Barang.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset lain-lain tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

*Aset Lain-lain BLU
Rp0,-*

C.31. Aset Lain-lain Badan Layanan Umum

Saldo Aset Lain-lain Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0. dan Rp745.014.880.

Pada tanggal 7 Juli telah dilakukan update aplikasi SAIBA 4.1 yang mengharuskan dilakukan reklasifikasi saldo awal aset BLU menjadi aset non BLU. Hal ini menyebabkan nilai aset lain-lain tidak dapat diperbandingkan dikarenakan adanya perbedaan akun yang digunakan.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp(2.677.508.079,
-)*

C.32. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(2.665.628.259) dan Rp(2.411.167.455).

*Uang Muka dari
KPPN Rp0,-*

C.33 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada Pihak Ketiga C.34 Utang kepada Pihak Ketiga

Ketiga

Rp65.073.049.673,-

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp65.073.049.673. dan Rp1.662.579.090. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup Universitas Negeri Malang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya listrik yang masih harus dibayar	Rp 344.203.851
2	Biaya air yang masih harus dibayar	Rp 110.729.900
3	Biaya telepon yang masih harus dibayar	Rp 7.741.133
4	Biaya Pegawai yang masih harus dibayar	Rp 40.523.275
5	Dana titipan	Rp 64.569.851.514
Total		Rp 65.073.049.673

Pendapatan

Diterima Dimuka

Rp111.025.461.197

C.35 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp111.032.961.197. dan Rp106.978.095.000. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah diteima dan disahkan, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:.

Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Pendapatan SPP	Rp 110.416.655.000	
2	Pendapatan Sewa Lahan	Rp 590.147.864	-
3	Pendapatan Sewa Kantin	Rp 18.658.333	
Total		Rp 111.025.461.197	Rp -

Utang Jangka

Pendek Lainnya

Rp97.505.184,-

C.36 Utang Jangka Pendek Lainnya

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp97.505.184 dan Rp.0. Utang Jangka Pendek Lainnya merupakan pajak yang belum disetor pada saat selesai periode pelaporan.

Ekuitas

C.37 Ekuitas

Rp5.466.010.111.113,-

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.458.963.306.512,- dan Rp1.313.394.697.739. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan

D.1 Pendapatan Operasional

Operasional

Rp709.505.021.774,-

Jumlah pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp701.973.576.774,- dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Uraian	31-Dec-17	31-Dec-16	%NAIK (TURUN)
Pendapatan Alokasi APBN	223.413.108.248	-	-
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	446.947.258.840	-	-
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain	-	-	-
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri	2.600.885.000	-	-
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	18.518.228.507	-	-
Pendapatan BLU Lainnya	10.494.096.179	-	-
Jumlah	701.973.576.774	-	-

Pendapatan alokasi APBN merupakan pos penyesuaian transaksi antara BLU dan BUN atas realisasi belanja sesuai dengan SP2D belanja yang bersumber dari pagu DIPA rupiah murni. Pendapatan jasa pelayanan pendidikan merupakan pendapatan yang berasal dari mahasiswa yang melakukan pembayaran SPP dan SPSA. Pendapatan jasa penyediaan barang dan jasa lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari sewa lahan, parkir, sewa gedung dan lain-lain. Pendapatan hibah tidak terikat dalam negeri merupakan pendapatan yang diperoleh dari hibah peralatan dari percetakan. Pendapatan hasil kerja sama lembaga/badan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari kerjasama pendidikan, penelitian maupun pengabdian. Sedangkan pendapatan jasa layanan perbankan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh dari rekening BLU dikelola oleh bendahara baik berupa jasa giro maupun bunga.

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban Pegawai D.2. Beban Pegawai

Rp263.068.431.767,- Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp263.068.431.767,- dan Rp0,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Gaji	79.383.661.360	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	80.656.943.442	-	-
Beban Gaji dan Tunjangan	102.828.267.965	-	-
Beban Lembur	199.559.000	-	-
Jumlah	263.068.431.767	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban D.3. Beban Persediaan

Persediaan Rp7.167.871.912,- Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.167.871.912,- dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Barang konsumsi	5.079.554.334	-	-
Bahan untuk Pemeliharaan	-	-	-
Suku Cadang	-	-	-
Pita Cukai, Materai dan leges	570.000	-	-
Barang Persediaan Lainnya untuk keperluan strategis	-	-	-
Bahan Baku	117.713.925	-	-
Persediaan untuk tujuan	1.821.899.000	-	-
Persediaan Lainnya	148.134.653	-	-
Jumlah Beban Persediaan	7.167.871.912	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban Barang dan Jasa
Rp193.253.007.089,-

D.4. Beban Barang dan Jasa

Perolehan Beban barang dan jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp192.505.714.039,- dan Rp0,-. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Beban Honor Operasional Satuan Ker	408.214.600	-	-
Beban Barang Operasional Lainnya	1.385.402.830	-	-
Beban Bahan	3.214.440.262	-	-
Beban Honor Output Kegiatan	171.741.000	-	-
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.649.478.938	-	-
Beban Langganan Listrik	3.618.378.353	-	-
Beban Langganan Telepon	129.448.494	-	-
Beban Langganan Air	1.652.233.600	-	-
Beban Langganan Daya dan Jasa Lain	4.790.400.000	-	-
Beban Sewa	267.853.700	-	-
Beban Jasa Profesi	6.175.608.250	-	-
Beban Barang	50.745.467.190	-	-
Beban Jasa	1.713.217.809	-	-
Beban Penyediaan Barang dan Jasa dan beban ekstrakompatibel	101.347.406.706	-	-
	94.822.006	-	-
Jumlah	192.505.714.039	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban

Pemeliharaan

Rp16.967.979.784

4,-

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp16.967.979.784,- dan Rp0,-. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	259.894.000	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.378.411.293	-	-
Beban Pemeliharaan	12.459.236.381	-	-
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2.230.584.460	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	639.853.650	-	-
Jumlah	16.967.979.784	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban

Perjalanan Dinas

Rp23.070.607.847

7,-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23.070.607.847,- dan Rp0,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Perjalanan Biasa	1.335.697.044	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	76.080.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1.421.101.616	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.306.444.050	-	-
Beban perjalanan	18.931.285.137	-	-
Jumlah	23.070.607.847	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat Rp291.000,-

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp291.000,- dan Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas.

Beban Bantuan Sosial Rp0,-

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif. Rincian Beban bantuan sosial untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	-	0	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	-	0	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	-	0	-
Jumlah	-	-	-

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp51.547.439.304,-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp49.895.696.151,- dan Rp0,-. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	27.724.926.577	-	-
Beban penyusutan gedung dan bangunan	16.861.204.396	-	-
Beban penyusutan jalan dan jembatan	3.448.190.107		-
beban penyusutan irigasi	1.484.937.573		
beban penyusutan jaringan	173.748.197		
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	52.104.676	-	-
Jumlah Penyusutan	49.745.111.526	-	-
			-
Beban Amortisasi Software	150.584.625	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	-		-
Jumlah Amortisasi	150.584.625	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	49.895.696.151	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban

Penyisihan

Piutang Tak

Tertagih

(Rp3.531.645.80

6,-)

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar (Rp3.531.645.806,-) dan Rp0,-. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	(3.531.645.806)	-	-
Beban Penyisihan Piutang Sewa Tanah BLU	-	0	-
Jumlah	(3.531.645.806)	-	-

Beban penyisihan piutang BLU pelayanan pendidikan mengalami penurunan dikarenakan adanya perubahan kebijakan terkait penyisihan piutang. Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Beban Lain-lain
Rp0,-

D.11 Beban Lain-lain

Jumlah Beban Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing- masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Dec-17	31-Dec-16	%NAIK (TURUN)
Beban Aset Extrakomtabel Peralatan dan Mesin	-	0	-
Beban Aset Extrakomtabel Gedung dan Bangunan	-	0	-
Beban Aset Extrakomtabel Aset Tetap Lainnya	-	0	-
Jumlah	-	-	-

Surplus/ Defisit
Dari Kegiatan
Non Operasional
Rp588.935.386,-

D.12 Surplus/ Defisit Dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/ Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/ Defisit Dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Dec-17	31-Dec-16	%NAIK (TURUN)
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	(196.834.726)		
Beban Kegiatan Non Operasional lainnya	(1.612.409.794)	-	-
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	1.183.625.136	-	-
Defisit Selisih Kurs	-	-	-
Jumlah	(625.619.384)	-	-

Penyusunan laporan operasional BLU tahun 2017 sesuai dengan PSAP 13 untuk pertama kalinya di tahun 2017, sehingga laporan operasional tidak disajikan secara komparasi untuk periode pelaporan tahun 2016 dan tahun 2017.

Pos-pos luar
biasa Rp(0,-)

D.13 Pos-pos Luar Biasa

Pos Surplus/ Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Rincian Pos-Pos Luar Biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Pendapatan PNB	-	0	-
Beban Perjalanan Dinas	-	0	-
Beban Persediaan	-	0	-
Jumlah	-	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp1.313.394.697.739,-

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.313.394.697.739,- dan Rp1.313.394.697.739,-.

Surplus/Defisit-LO

Rp158.549.974.263,-

E.2. Surplus (Defisit) LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah surplus sebesar Rp152.203.010.696,- dan Rp0,-. Surplus LO merupakan selisih tambah antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian Nilai Aset

Rp8.504.756.260

E.3. Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian nilai aset merupakan penyesuaian atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Penyesuaian pencatatan aset tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.504.756.260,- dan Rp0.

Nilai penyesuaian sebesar Rp8.504.756.260,- merupakan hasil revisi saldo BLU Universitas Sebelas Maret karena adanya pemindahan sisa dana kegiatan SNMPTN-SBMPTN tahun 2016 ke Universitas Negeri Malang yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2017 berdasarkan surat S-31/WPB.14/2018 tanggal 2 Januari 2018.

Selisih Revaluasi Aset Tetap

Rp3.987.790.288.937-

E.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap tahun 2017 sebesar Rp3.987.790.288.937 merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap periode sebelumnya berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ditjen Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Nilai tersebut merupakan revaluasi aset tetap berupa tanah di lingkungan Universitas Negeri Malang.

Koreksi nilai aset tetap non revaluasi

E.5. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi nilai aset tetap non revaluasi merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan.. Koreksi nilai aset tetap non revaluasi untuk periode

Rp(100.673.121) yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar ,- Rp(100.673.121),- dan Rp0,-.

Transaksi antar entitas **E.6. Transaksi Antar Entitas**

(Rp2.128.932.965,-) Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Transaksi antar entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar (Rp2.828.773.999,-) dan Rp0,- Rincian transaksi antar entitas untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Jenis Transaksi	Jumlah
transfer masuk	586.296.088
transfer keluar	(3.415.070.087)
Jumlah	(2.828.773.999)

Transaksi Antar Entitas atas Transfer Masuk dan Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal K/L, antar K/L, dan antara K/L dengan BA BUN.

Ekuitas Akhir **E.7. Ekuitas Akhir**

Rp5.466.010.111.113,- Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.458.963.306.512,- dan Rp1.313.394.697.739,-. Nilai ekuitas akhir didapatkan dari ekuitas awal ditambah dengan surplus/deficit LO, koreksi periode berjalan dan transaksi antar entitas.

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Universitas Negeri Malang (UM) dalam tahun 2017 menerima Pagu Anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2016 di tuangkan dalam DIPA-042.01.2.400923/2017, tanggal 7 Desember 2016 sebesar Rp. 490.752.961.000,- (empat ratus sembilan puluh milyar tujuh ratus lima puluh dua juta sembilan ratus enam puluh satu ribu rupiah) untuk kegiatan dukungan manajemen PTN/Kopertis dan peningkatan layanan tridharma perguruan tinggi. Kemudian beberapa perubahan setelah di keluarkan Pagu awal antara lain :

- a) DIPA Revisi ke-1 tanggal 23 februari 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 490.752.961.000,- (empat ratus sembilan puluh milyar tujuh ratus lima puluh dua juta sembilan ratus enam puluh satu ribu rupiah).
- b) DIPA Revisi ke-2 tanggal 15 Maret 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 490.752.961.000,- (empat ratus sembilan puluh milyar tujuh ratus lima puluh dua juta sembilan ratus enam puluh satu ribu rupiah).
- c) DIPA Revisi ke-3 tanggal 5 April 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 564.183.108.000,- (lima ratus milyar seratus delapan puluh tiga juta seratus delapan ribu rupiah).
- d) DIPA Revisi ke-4 tanggal 2 Juni 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 694.183.108.000,- (enam ratus sembilan puluh empat milyar seratus delapan puluh tiga juta seratus delapan ribu rupiah).
- e) DIPA Revisi ke-5 tanggal 21 Juni 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 694.183.108.000,- (enam ratus sembilan puluh empat milyar seratus delapan puluh tiga juta seratus delapan ribu rupiah).
- f) DIPA Revisi ke-6 tanggal 11 Agustus 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 693.157.108.000,- (enam ratus sembilan puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus delapan ribu rupiah).
- g) DIPA Revisi ke-7 tanggal 25 September 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 693.157.108.000,- (enam ratus sembilan puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus delapan ribu rupiah).
- h) DIPA Revisi ke-8 tanggal 10 November 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 693.157.108.000,- (enam ratus sembilan puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus delapan ribu rupiah).
- i) DIPA Revisi ke-9 tanggal 28 November 2017 tentang perubahan pagu anggaran sebesar Rp. 693.157.108.000,- (enam ratus sembilan puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus delapan ribu rupiah).

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Pada tahun anggaran 2017, Universitas Negeri Malang diberi tugas menjadi pengelola keuangan pusat kegiatan SNMPTN SBMPTN. Hal ini berdampak terhadap laporan keuangan BLU UM. Pertama, terdapat peningkatan pendapatan yang cukup signifikan selama tahun 2017 yang diperoleh dari penjualan formulir SBMPTN. Pendapatan tersebut selanjutnya disahkan sebagai pendapatan BLU UM selaku pengelola keuangan. Kedua, terdapat peningkatan belanja selama tahun

2017 dikarenakan adanya kegiatan SBMPTN. Belanja tersebut tidak hanya dilakukan oleh UM selaku pengelola keuangan namun juga Universitas-universitas lain yang diberikan kontrak penugasan terkait kegiatan tersebut. Belanja tersebut selanjutnya disahkan sebagai belanja BLU UM selama tahun 2017. Ketiga, kontrak penugasan SBMPTN sejatinya menggunakan akun belanja barang namun pada prakteknya terdapat pembelian belanja modal. Hal ini menyebabkan pencatatan aset di UM terdapat transaksi transfer keluar (TK) kepada masing-masing universitas yang melakukan belanja modal terhadap kontrak penugasan SBMPTN.

2. Berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 423/M/KPT/2016, tanggal 30 Desember 2016 Tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan Pada Universitas Negeri Malang (UM), Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Pada Universitas Negeri Malang (UM). Adapun nama nama Pejabat Pengelola Keuangan sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Prof. Dr. H. Ah. Rofi'uddin, M .Pd
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Prof. Dr. Wahjoedi, M.E
Pejabat Pembuat Komitmen	: Drs. Yusuf Ikhwanto
Bendahara Pengeluaran	: Andrian Nurman, S.T
Bendahara Penerimaan	: Hardi Sona Kurniawan, S.Kom

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Bersih
dari Aktivitas

Operasi

Rp195.922.310.

217,-

F.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional selama satu periode yang berakhir 31 Desember 2017. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi adalah sebesar Rp195.922.310.217, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Arus Kas Masuk	703.959.019.855	-	-
Dikurangi Arus Kas Keluar	(508.036.709.638)	-	-
Jumlah	195.922.310.217	-	-

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi UM dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dari Arus

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi TA 2017 sebesar Rp195.922.310.217,- menunjukkan bahwa pendapatan operasional UM mencukupi untuk membiayai seluruh kegiatan operasional UM.

Arus Masuk Kas F.1.1 Arus Masuk Kas

Rp703.959.019.8 Jumlah arus masuk kas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp703.959.019.855,- dan Rp0. Arus masuk kas tersebut terdiri dari:
55

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Pendapatan dari Alokasi APBN	223.413.108.248	-	-
Pendapatan dari Jasa layanan kepada masyarakat	450.740.594.537	-	-
Pendapatan dari Jasa kepada Entitas Lain	-	-	-
Pendapatan dari Hibah	-	-	-
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama	18.518.228.507	-	-
Pendapatan usaha lainnya	10.125.461.210	-	-
pengembangan belanja BLU TAYL			
Pendapatan PNBPN umum	1.161.627.353		
Jumlah	703.959.019.855	-	-

Pendapatan alokasi APBN merupakan pos penyesuaian transaksi antara BLU dan BUN atas realisasi belanja sesuai dengan SP2D belanja yang bersumber dari pagu DIPA rupiah murni. Pendapatan jasa layanan kepada masyarakat merupakan pendapatan yang berasal dari mahasiswa yang melakukan pembayaran SPP dan SPSA, pendapatan yang berasal dari sewa lahan, parkir, sewa gedung dan lain-lain. Pendapatan hibah tidak terikat dalam negeri merupakan pendapatan yang diperoleh dari hibah peralatan dari percetakan. Pendapatan hasil kerja sama lembaga/badan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari kerjasama pendidikan, penelitian maupun pengabdian. Sedangkan pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari rekening BLU dikelola oleh bendahara baik berupa jasa giro maupun bunga.

Pembayaran F.1.2. Pembayaran Pegawai

Pegawai Jumlah Pembayaran Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan *Rp263.213.457.2* 2016 adalah masing- masing sebesar Rp263.213.457.274,- dan Rp0,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum
74,-

berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

Beban Gaji	79.528.686.867	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	80.656.943.442	-	-
Beban Gaji dan Tunjangan	102.828.267.965	-	-
Beban Lembur	199.559.000	-	-
Jumlah	263.213.457.274	-	-

Pembayaran

F.1.3. Pembayaran Barang

Barang

Rp81.961.003.640,-

Pembayaran barang untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp81.961.003.640,- dan Rp0,-. Pembayaran Barang terdiri dari pembayaran beban barang berupa konsumsi atas barang dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban barang untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Belanja honor operasional satuan kerj	408.214.600		-
belanja barang operasional lainnya	1.385.402.830		-
belanja bahan	8.179.255.682		-
belanja honor output kegiatan	171.741.000		-
belanja barang non operasional lainny	7.929.322.087		-
belanja barang	50.745.467.190		-
belanja keperluan perkantoran	13.141.600.251		-
Jumlah	81.961.003.640	-	-

Pembayaran Jasa

F.1.4. Pembayaran Jasa

Rp18.284.163.780

Pembayaran jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp18.284.163.780,- dan Rp0,-. Pembayaran Jasa terdiri dari pembayaran jasa berupa konsumsi atas jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Langganan Listrik	3.526.778.808		-
Beban Langganan Telepon	129.566.213		-
Beban Langganan Air	1.680.739.000		-
Beban Langganan Daya dan Jasa Lain	4.790.400.000		-
Beban Sewa	267.853.700		-
Beban Jasa Profesi	6.175.608.250		-
Beban Jasa	1.713.217.809		-
Jumlah	18.284.163.780		

Pembayaran

Barang

menghasilkan

persediaan

Rp1.525.613.515

F.1.5. Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan

Jumlah Pembayaran Barang menghasilkan persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.525.613.515,- dan Rp0. Pembayaran barang untuk menghasilkan Persediaan merupakan pembayaran beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Barang konsumsi	1.525.613.515	-	-
Bahan untuk Pemeliharaan	-	-	
Suku Cadang	-	-	
Pita Cukai, Materai dan leges	-	-	
Barang Persediaan Lainnya untuk keperluan strategis	-	-	
Bahan Baku	-	-	-
Persediaan untuk tujuan	-	-	
Persediaan Lainnya	-	-	-
Jumlah Beban Persediaan	1.525.613.515		

Pembayaran

Pemeliharaan

Rp14.097.541.674,-

4,-

F.1.6. Pembayaran Pemeliharaan

Pembayaran pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.097.541.674,- dan Rp0,-. Pembayaran pemeliharaan merupakan pembayaran beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau

aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	259.894.000	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.378.411.293	-	-
Beban Pemeliharaan	12.459.236.381	-	-
Jumlah	14.097.541.674	-	-

Pembayaran

F.1.7. Pembayaran Perjalanan Dinas

Perjalanan Dinas
Rp23.070.607.847,-

Pembayaran Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23.070.607.847,- dan Rp0,-. Pembayaran tersebut adalah merupakan pembayaran beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Perjalanan Biasa	1.335.697.044	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	76.080.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1.421.101.616	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.306.444.050	-	-
Beban perjalanan	18.931.285.137	-	-
Jumlah	23.070.607.847	-	-

Pembayaran

F.1.8. Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU

Barang dan Jasa Kekhususan BLU
Rp104.554.148.886,-

Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp104.554.148.886,- dan Rp0,-. Pembayaran barang dan jasa kekhususan BLU merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa yang sumber dananya berasal dari dana PNBPN yang telah disahkan. Rincian Beban barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Beban Penyediaan Barang dan Jasa	104.554.148.886	-	-
Jumlah	104.554.148.886	-	-

F.1.9 Penyetoran PNBP ke Kas Negara

Penyetoran
PNBP ke Kas
Negara
Rp1.330.173.022

Penyetoran PNBP ke kas negara untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.330.173.022, dan Rp0. Penyetoran PNBP ke kas negara merupakan setoran ke kas negara berupa penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu. Rincian penyetoran PNBP ke kas negara untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	139.342.477	0	-
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	514.700.638		
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya	22.480.000		
Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	6.756.346		
Penerimaan kembali belanja barang TAYL	188.933.750	0	-
Penerimaan kembali belanja modal TAYL	457.959.811	0	-
Jumlah	1.330.173.022	-	-

Arus Kas Bersih
dari Aktivitas
Investasi
(Rp134.239.899.
393),-

F.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas. Aktivitas Investasi pada 31 Desember 2017 menunjukkan arus kas bersih sebesar minus Rp134.239.899.393, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Arus Masuk Kas	537.180.638	-	-
Dikurangi Arus Kas Keluar	(134.777.080.031)	-	-
Arus Kas Bersih	(134.239.899.393)	-	-

Arus Masuk Kas
Rp537.180.638,-

F.2.1. Arus Masuk Kas

Arus masuk kas dari aktivitas investasi merupakan penerimaan kas yang bersumber dari penjualan atas tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jembatan. Jumlah arus masuk kas dari aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp537.180.638,- dan Rp0,-.

Rincian arus masuk kas dari aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Penjualan atas tanah	-	-	-
penjualan atas peralatan dan mesin	514.700.638	-	
penjualan atas gedung dan bangunan	-	-	
penjualan atas jalan, irigasi, dan jaringan	-	-	
penjualan atas peralatan dan mesin	-	-	
pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya	22.480.000	0	-
Jumlah	537.180.638	-	-

Arus Keluar Kas F.2.2 Arus Keluar Kas

Rp134.777.080.031,-

Arus Keluar kas menjelaskan aktivitas pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Jumlah arus keluar kas dari aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp134.777.080.031,- dan Rp0,-. Rincian arus keluar kas dari aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
perolehan atas peralatan dan mesin	34.438.446.393	-	-
perolehan atas gedung dan bangunan	97.255.353.738	-	
perolehan atas jalan, irigasi dan jaringan	1.396.683.000	-	
perolehan atas aset tetap lainnya/aset lainnya	1.686.596.900	-	
Jumlah	134.777.080.031	-	-

Arus Kas Bersih F.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp0,-

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan menjelaskan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian piutang jangka panjang dan/atau pelunasan utang jangka panjang yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi piutang jangka panjang dan utang jangka panjang. Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
Arus Masuk Kas	-	-	-
Dikurangi Arus Kas Keluar	-	-	-
Arus Kas Bersih	-	-	-

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris sebesar Rp64.667.356.698

F.4 Arus Kas dari Aktivitas Transitoris

Arus Kas dari Aktivitas Transitoris merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak termasuk dalam Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan. Sampai dengan 31 Desember 2017, Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris adalah sebesar Rp0, dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	%NAIK (TURUN)
LS bendahara	468.282.385	-	-
cek dalam peredaran	5.106.978.586	-	-
pajak belum disetor	97.505.184	-	-
dana titipan	58.994.590.543	-	-
total	64.667.356.698	-	-

G. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN SAL

Saldo Awal SAL Rp490.206.287.552,-

G.1 Saldo Anggaran Lebih Awal

Saldo Anggaran Lebih adalah gunggung saldo yang berasal dari akumulasi SiLPA/SiKPA tahun tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan ditambah/dikurangi penyesuaian lain yang diperkenankan. Saldo Anggaran Lebih Awal per 1 Januari 2017 adalah sebesar Rp490.206.287.552,- yang merupakan Saldo Anggaran Lebih Fisik per 31 Desember 2016. Saldo Anggaran Lebih Awal meliputi Kas di KPPN, Kas di Bendahara Pengeluaran, Kas pada BLU yang sudah disahkan, dan investasi jangka pendek BLU pada Tahun 2016. Rincian Saldo Anggaran Lebih Awal secara lebih detail adalah sebagai berikut.

Uraian	01-Jan-17
Saldo Anggaran Lebih Awal (Kas SAL)	
Kas di KPPN	-
Kas di Bendahara Pengeluaran	-
Kas pada BLU yang sudah disahkan	490.206.287.552
Saldo Anggaran Lebih Awal (Kas SAL)	490.206.287.552

Penyesuaian SAL Awal sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0,-

G.2. Penyesuaian SAL Awal

Penyesuaian SAL Awal adalah penyesuaian atas saldo awal SAL yang terdiri dari koreksi Kas di KPPN, koreksi Kas BLU, koreksi Kas di Hibah, maupun koreksi SAL awal lainnya.

SILPA/SIKPA selama periode sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar (Rp168.581.651.169,-)

G.3. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)

SiLPA/SiKPA adalah selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN selama satu periode pelaporan. SiLPA selama periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar (Rp168.581.651.169,-) dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	01-Jan-17
Pendapatan Negara	481.500.264.777
Belanja Negara	650.081.915.946
Surplus (defisit)	- 168.581.651.169
Pembiayaan Neto	-
SiLPA/SiKPA	- 168.581.651.169

Penyesuaian Pembukuan sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp222.082.935.226,-

G.4. Penyesuaian Pembukuan

Penyesuaian Pembukuan merupakan penyesuaian/koreksi tahun berjalan akibat koreksi SiLPA dan selisih kurs (*unrealized*) yang berpengaruh terhadap saldo SAL. Penyesuaian pembukuan sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar minus Rp222.082.935.226,- dengan rincian sebagai berikut.

Uraian	01-Jan-17
Pendapatan alokasi APBN	223.413.108.248
Penyetoran PNBK ke Kas Negara	- 1.330.173.022
Penyetoran Surplus BLU ke Kas Negara	-
Pengembalian pendapatan BLU TAYL	-
SiLPA/SiKPA	222.082.935.226

Penyesuaian Lainlain sampai dengan 31 Desember 2017 Sebesar Rp8.504.756.260,-

G.5. Penyesuaian Lain-lain (Penyesuaian Catatan SAL)

Penyesuaian Lain-lain merupakan penyesuaian catatan SAL yang dilakukan dalam rangka rekonsiliasi antara catatan SAL dengan fisik SAL pada akhir periode pelaporan. Penyesuaian catatan SAL dilakukan dengan membandingkan antara mutasi saldo Neraca dengan mutasi transaksinya selama periode berjalan untuk Utang PFK, Utang kepada Pihak Ketiga (KPPN), Kas di Bendahara Pengeluaran, dan rekening/kas yang bukan merupakan SAL (Rekening Pemerintah Lainnya, Rekening Escrow, dan Kas Transitoris).

Penyesuaian Catatan SAL perlu dilakukan untuk menyajikan nilai catatan SAL yang sesuai dengan fisik SAL. Penyesuaian Catatan SAL ini tidak terkait penyesuaian transaksi akuntansi secara langsung, melainkan hanya terkait penyesuaian terhadap pembukuan/catatan SAL

Akhir (penyesuaian Saldo Akhir SAL secara catatan) dalam rangka menyajikan nilai akhir Catatan SAL yang sesuai dengan Fisik SAL.

Nilai penyesuaian sebesar Rp8.504.756.260,- merupakan hasil revisi saldo BLU Universitas Sebelas Mret karena adanya pemindahan sisa dana kegiatan SNMPTN-SBMPTN tahun 2016 ke Universitas Negeri Malang yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2017 berdasarkan surat S-31/WPB.14/2018 tanggal 2 Januari 2018.

*Saldo Anggaran
Lebih Akhir per
31 Desember
2017 adalah
sebesar
Rp552.212.327.8
69,-*

G.6. Saldo Anggaran Lebih Akhir

Saldo Anggaran Lebih Akhir per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp552.212.327.869. Nilai saldo akhir SAL ini merupakan nilai yang telah sesuai antara catatan SAL dengan fisik SAL.

Laporan No. 0010-AHT.01/AU/UNM/AP.1475/1/V/2018

REKTOR

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Jl. Semarang 5 Malang

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan atas laporan keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan UNIVERSITAS NEGERI MALANG terlampir, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2017, serta laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen UNIVERSITAS NEGERI MALANG bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen UNIVERSITAS NEGERI MALANG untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

ACHSIN HANDOKO TOMO

Kantor Akuntan Publik/Certified Public Accountants. Izin/Licence No.43/KM.1/2017
Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21, Jl. Soekarno Hatta Malang 65141, Telp./Fax.: 0341 488562

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan UNIVERSITAS NEGERI MALANG tanggal 31 Desember 2017, serta laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Hal lain

Sebagaimana dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan bahwa sesuai dengan surat Direktur Jenderal Perbendaharaan No S-10590/PB/2017 Tanggal 29 November 2017 tentang penyusunan LK BLU, bahwa mulai tahun 2017 seluruh satuan kerja BLU hanya menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAP Berbasis Akrual dengan menggunakan Aplikasi SAIBA yang terintegrasi dengan Aplikasi Persediaan dan Aplikasi SIMAK-BMN sesuai PMK Nomor 220/PMK.05/2016 beserta perubahannya.




Dr. M. ACHSIN, SE.,SH.,MM.,M.Kn.,M.Ec.Dev.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA.,CTA.,CLA.,CRA.

Nomor Ijin Akuntan Publik (NIAP)
Nomor Ind. Certified Public Accountant
Nomor STTD OJK

: AP.0064
: C-000116
: AP-249/PM.22/2018

Mei 30, 2018

ACHSIN HANDOKO TOMO

Kantor Akuntan Publik/Certified Public Accountants. Izin/Licence No.43/KM.1/2017
Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21, Jl. Soekarno Hatta Malang 65141, Telp./Fax.: 0341 488562

